

**KEBERDAYAAN KELOMPOK TANI KAYU EYO PASCA GERAKAN
NASIONAL (GERNAS) KAKAO DITINJAU DARI PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (STUDI DESA MASAINGI)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Mengikuti Ujian Skripsi Pada Jurusan
Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

WAHYU RAMADHAN TALO
NIM: 16.3.12.0044

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Wahyu Ramadhan Talo, NIM 1163120044 dengan judul “Keberdayaan Kelompok Tani Kayu Eyo Pasca Gerakan Nasional Kakao (GERNAS) Kakao Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Masaingi)” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 6 November 2020 M yang bertepatan dengan tanggal 9 Safar 1442 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 25 Januari 2022M

9 Safar 1442H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. SITTI MUSYAHIDAH, M.Th.I.	
Munaqisy 1	Drs. AHMAD SYAFII, M.H.	
Munaqisy 2	Drs. SUHRI HANAFI, M.H.	
Pembimbing 1	Dr. SITTI AISYA, S.E.I., M.E.I.	
Pembimbing 2	NUR SYAMSU, M.S.I.	

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sitti Aisyah, S.E.I, M.E.I
NIP : 197910242011012007

Nur Syamsu, S.H.I.,M.S.I
NIP : 198605072015031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 26 September 2020M.

9 Safar1442H.

Penulis

WAHYU RAMADHAN TALO
NIM : 16.3.12.0044

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini, Penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan pengarahan. Maka penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis yaitu Ayah Mukhlis Talo dan Ibu Rahmayanti yang telah mendoakan, memberikan motivasi, dan mendidik penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Semoga Allah membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmat-Nya. Aamiin.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi., M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam segala hal.
3. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama, Ibu Dr. Ermawati., S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan .

4. Ibu Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan selaku Dosen Penasehat Akademik serta Sekertaris Jurusan Bapak Nur Syamsu, S.HI., M.SI yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Nur Syamsu, S.HI., M.SI selaku pembimbing II dan Ibu Sitti Aisyah, S.E.I, M.E.I selaku pembimbing I yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN), yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
7. Seluruh staf tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
8. Kepada anggota kelompok tani kayu eyo yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Teman-teman ruangan Ekonomi Syariah I angkatan 2016 yang telah bersama-sama memberikan semangat kepada penulis.
10. Segenap keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sepanjang perjalanan pendidikan penulis.
11. Semau pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Akhirnya, kepada semua pihak yang namanya tidak sempat termuat dalam pengantar ini, Penulis mohon maaf serta terima kasih atas bantuan, motivasi dan kerjasamanya. Penulis senantiasa mendoakan semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt Amin Ya Rabbal Alaamiin.

Palu, 26 September 2020 H

9 safar 1441 H

Penulis

WAHYU RAMADHAN TALO
NIM : 16.3.12.0044

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	10
B. Pengertian Keberdayaan.....	12
C. Tinjauan dan Sasaran Pemberdayaan.....	17
D. Prinsip Pemberdayaan.....	19
E. Strategi Pemberdayaan.....	21
F. Tahapan Pemberdayaan.....	21
G. Keberdayaan Menurut Ekonomi Islam.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Kehadiran Peneliti	29
D. Data dan Sumber Data	29
E. Pengumpulan Data	30
F. Analisa Data	33
G. Pengecekan Keabsahan Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Keberdayaan Kelompok Tani Kayu Eyo.....	45
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Keberdayaan.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-Saran.....	60

Daftar Pustaka	62
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1. Daftar Nama Kepala Desa Masaingi.....	29
Tabel. 4.2. Luas Desa Masaingi.....	30
Tabel. 4.3. Luas Dusun Desa Masaingi.....	31
Tabel. 4.4. Tabel Keadaan Penduduk Desa Masaingi.....	31
Tabel. 4.5. Tabel Fasilitas Pendidikan Desa Masaing.....	33
Tabel. 4.6. Tabel Tingkat Pendidikan Desa Masaingi.....	33
Tabel. 4.7. Tabel Fasilitas Kesehatan Desa Masaingi.....	34
Tabel. 4.8. Tabel Jumlah Tenaga Kesehatan Desa Masaingi.....	34
Tabel. 4.9. Tabel Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Masaingi.....	35
Tabel. 4.10. Tabel Struktur Pemerintah Desa Masaingi.....	39
Tabel. 4.11. Tabel Daftar Nama Anggota kelompok Tani kayu Eyo.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1. Pedoman Wawancara

Lampiran. 2. Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran. 3. SK Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran. 4. Surat Izin Penelitian Penyusunan Skripsi

Lampiran. 5. Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran. 6. Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran. 7. Dokumentasi Hasil Penelitian

Lampiran. 8. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Wahyu Ramadhan Talo

NIM : 16.3.12.0044

Judul Skripsi : KEBERDAYAAN KELOMPOK TANI KAYU EYO PASCA GERNAS KAKAO DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DESA MASAINGI)

Skripsi ini berjudul “Keberdayaan Kelompok Tani Kayu Eyo Pasca GERNAS Kakao Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui bagaimana keberdayaan kelompok tani kayu eyo di desa Masaingi sebelum dan sesudah adanya gerakan nasional kakao). 2. Untuk mengetahui bagaimana keberdayaan kelompok tani kayu eyo di desa Masaingi pasca gerakan nasional kakao di tinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sumber data yang diperoleh dari data primer (secara langsung) adalah hasil dari field reserach (penelitian lapangan) yaitu wawancara dengan ketua kelompok tani kayu eyo dan para anggotanya, dan data sekunder (secara tidak langsung) yaitu literature lainnya yang relevan atau yang sejalan dengan penelitian penulis. Adapun metode pengumpulan data dengan cara interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dengan pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan fenomena kenyataan terhadap keberdayaan kelompok tani kayu eyo pasca GERNAS kakao ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deskripsi keberdayaan kelompok tani kayu eyo pasca GERNAS kakao jalur yang positif. Artinya program keberdayaan yang diberikan sudah cukup berhasil. Walaupun programnya sudah diberhentikan, akan tetapi banyak dari anggota yang merasakan manfaatnya setelah program ini dijalankan. Mulai dari produktivitas jumlah buah yang bertambah, kuliatas buah yang membaik, serta berkurangnya serangan hama buah, sehingga secara tidak langsung, manfaat yang didapatkan para anggota kelompok juga berdampak pada sistem perekonomian mereka, memenuhi kebutuhan perekonomian mereka sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya. Kegiatan yang dilaksanakan juga sudah sesuai dengan ajaran Islam, dimana para anggota kelompok tani ini menerapkan sistem yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah seperti, tauhid, kerjasama, maslahat, keadilan, serta ta’awwun.

Kata Kunci : Keberdayaan, GERNAS kakao, ekonomi Islam, Desa Masaingi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pendekatan pengembangan mutu perekonomian di pedesaan adalah melalui kegiatan agribisnis yang berorientasi pada peningkatan keberdayaan dan pengembangan usaha ekonomi rakyat yang berkelanjutan yang dilakukan dalam kerangka otonomi daerah untuk memperkuat perekonomian daerah. Pengembangan sektor pertanian melibatkan berbagai aspek rantai nilai, baik pada tahap bercocok tanam, pengumpulan, perdagangan maupun pengolahan. Dengan demikian, agar produk pertanian memiliki daya saing yang tinggi maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan aspek rantai nilai dari usaha tersebut.¹

Kakao merupakan salah satu produk pertanian yang sangat diminati oleh para petani untuk di jadikan sumber mata pencaharian. Kakao dalam bahasa Yunani, *Theos* berarti *Dewa* atau *Thian* dalam bahasa Cina. *Broma* berarti santapan. Dengan demikian nama *Theobroma* diartikan sebagai “santapan para dewa”. Kakao pada saat itu sangatlah berharga, apalagi bagi suku *Aztec*. Bahkan di istana Montezuma, yang merajai suku *Aztec*, biji kakao tidak hanya digunakan sebagai bahan untuk membuat minuman, tetapi juga digunakan sebagai alat pembayaran yang sah. Jadi, nilai kakao sama dengan uang.²

Di Indonesia sendiri tanaman kakao di bawah oleh para penjajah dari Pantai Gading sekita abad ke 17. Tanaman ini menjadi salah satu jenis tanaman perkebunan yang mulai terkenal pada tahun 1560, namun baru menjadi komoditas

¹Pracaya, *Kiat Sukses Budidaya Kakao*, (Klaten Indonesia : PT Macanan Jaya Cemerlang, 2012) 4.

²Syakrani, *Memajukan Kesejahteraan Bagi Semua “Perspektif Pemberdayaan Masyarakat”* (Jurnal, Vol 7, Banjarmasin 2011)

penting pada tahun 1961. Akhirnya pemerintah mulai menaruh perhatian dan mendukung industri kakao pada tahun 1975 yaitu setelah PTP VI berhasil meningkatkan produksi pertanian ini melalui bibit unggul upper amazon interclonal Hybrid. Pada tahun 2019 luas areal tanaman kakao di Indonesia mencapai 1.600.648 ha. Dengan jumlah petani yang terlibat langsung sebanyak 1.475.353 kk produksi sebesar 809.583 ton menempatkan Indonesia sebagai negara produsen terbesar kedua di dunia setelah Pantai Gading (1.380.000 ton).³

Sulawesi menjadi sentra kakao terbesar di Indonesia dengan perhitungan, Sulawesi Tengah sebesar 282.773 ha, Sulawesi Barat 144.798 ha, Sulawesi Selatan 217.020 ha, dan Sulawesi Tenggara 259.739 ha. Pemerintah pernah berupaya meningkatkan produktivitas kakao sebesar 1,07 juta ton dengan melakukan pelaksanaan Gerakan nasional peningkatan produksi dan mutu kakao⁴, di 25 provinsi.⁵

Di Sulawesi Tengah, tepatnya di Kabupaten Donggala sendiri merupakan penghasil kakao sebesar 22.000 ton per tahun. Tanaman ini dijadikan salah satu komoditif favorit setelah tanaman kelapa dan cengkeh. Bahkan sebahagian petani beralih menjadi petani kakao karena budidayanya lebih mudah. Luas areal tanaman kakao di kabupaten Donggala 37.817.00 ha.⁶

Desa Masaingi adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sindue daerah Kabupaten Donggala. Yang kondisi geografis untuk pertanian kakao sendiri berada di daerah pegunungan dengan ketinggian 800-1500 m dari

³Ahmad, *Sukses Membudidayakan Tanaman Coklat*, (Depok Jawa Barat : PT Palapa Sukma Jaya) 9.

⁴Gerakan Nasional, Selanjutnya Disebut *GERNAS Kakao*

⁵Ir Gamal, *Pedoman Umum GERNAS Kakao*, (Jakarta, 2012) 1.

⁶<http://Sultengprov.com>, *Sektor Pertanian Dan Perkebunan*, (Diakses Selasa 29 Oktober 2019).

permukaan laut. Dengan kondisi geografis seperti ini, sangat memungkinkan bagi para petani untuk membudidayakan kakao di tunjang dengan curah hujan yang cukup setiap tahunnya. Desa Masaingi menjadi salah satu penghasil kakao yang cukup potensial di Kecamatan Sindue. Kakao menjadi salah satu tanaman primadona di samping tanaman lainya karena tehnik maupun cara budidayanya relatif lebih mudah.

Pola budidaya tanaman kakao di Desa Masaingi awalnya masih tradisional dan hanya sebahagian kecil yang melakukan teknis budidaya yang cukup baik di banding petani yang lainnya, sehingga berdampak pada produktivitas kakao mereka. Keadaan seperti inilah yang menjadi hambatan bagi setiap masyarakat petani kakao yang ada di Indonesia khususnya di Desa Masaingi untuk meningkatkan mutu serta kualitas kakao. Maka dari itu pemerintah berupaya meningkatkan produktivitas dan kualitas petani melalui gerakan nasional kakao.

Program ini dilaksanakan mulai tahun 2009 pada 9 provinsi dan 40 kabupaten, tahun 2010 pada 13 provinsi dan 56 kabupaten, tahun 2011 pada 25 provinsi 98 kabupaten, dan tahun 2013 dilaksanakan pada 5 provinsi di 25 kabupaten. Dasar pelaksanaan gerakan nasional peningkatan produksi dan mutu kakao yaitu surat keputusan Menteri pertanian nomor : 1643/Kpts/OT.160/2012 2008, tentang penyelenggaraan dan pembentukan tim koordinasi gerakan nasional peningkatan produksi dan mutu kakao. Pedoman umum ini merupakan penyempurnaan dari pedoman umum tahun 2009, 2010, 2011, dan tahun 2012, untuk di pergunakan sebagai acuan para pihak terkait dalam pelaksanaan gerakan nasional peningkatan produksi dan mutu kakao di lapangan.⁷

⁷Rulinawaty, *Kebijakan Pemerintah Dan Pemberdayaan Masyarakat, Studi Kasus GERNAS Kakao Di Luwu Utara*, (Jurnal, Vol 3, 20 september 2018).

Program pelaksanaan yang dijalankan adalah dimulai dari proses peremajaan kebun yakni upaya mengganti tanaman yang kurang produktif dengan tanaman unggul. Kemudian dilanjutkan dengan program rehabilitasi kebun yang dilakukan dengan cara tehnik sambung samping tanaman. Selanjutnya beralih ke intensifikasi tanaman melalui penerapan standar teknis budidaya yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kebun yang terserang hama dan penyakit. Kemudian masuk pada tahap pemberdayaan kelompok tani, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani agar mampu melaksanakan pengolahan kakao guna meningkatkan produktivitas dan evektifitas kelompok tani kayu eyo itu sendiri.⁸

Pada tahun 2014, program ini tidak lagi dilanjutkan karena dianggap gagal oleh beberapa pihak. Sebelumnya, ketua asosiasi kakao Indonesia (ASKINDO) Zulhefi Sikumbang, mengatakan program gerakan nasional kakao yang dilaksanakan selama 3 tahun ini dianggap gagal total. Menurut Zulhefi, pemerintah seharusnya melakukan uji coba terlebih dahulu, mensosialisasikan kepada para petani, dan di dampingi mulai dari cara penanaman bibit, pengolahannya, sampai pada tahap produksi.⁹

Abdul Rauf mengungkapkan “ *kalau berkepanjangan dan produksi kebun masyarakat rendah maka akan banyak masyarakat yang akan ganti tanaman kakaonya* ”. Ia pun berharap agar bantuan seperti gerakan nasional kakao dapat diadakan kembali guna menjaga produktivitas kebun masyarakat.¹⁰

⁸Mukhlis, *Wawancara Ketua Kelompok Tani Kayu Eyo Terkait Program Gerakan Nasional Kakao Yang Dijalankan*, (Masaingi, 28 Desember 2019).

⁹<http://m.kontan.com>, *GERNAS Kakao Tak Wariskan Lonjakan Produksi*, (Diakses Rabu 30 Oktober 2019).

¹⁰<http://republika.com>, *Para Petani Ingin GERNAS Kakao Berlanjut*, (Diakses Rabu 30 Oktober 2019).

Mantan wakil Presiden Jusuf Kalla mengatakan *“Dari semua komoditi dunia yang harganya turun, hanya kakao yang naik. Dan dari tiga Negara terbesar penghasil kakao di dunia itu, Indonesia yang paling stabil. Ini artinya kita punya potensi penting di bidang ini”* ujarnya¹¹. Dengan peningkatan produksi biji kakao di Indonesia, maka hal itu juga dapat meningkatkan kesejahteraan petani kakao.

Berdasarkan pembahasan yang ada di atas, penulis telah menjelaskan beberapa hal terkait dengan keberdayaan serta program kebijakan pemerintah pasca gerakan nasional (GERNAS) kakao dalam meningkatkan produktivitas kakao serta keadaan dan sumberdaya masyarakat sesudah menerima program tersebut. Inilah yang menjadi alasan mengapa penulis mengangkat judul, *“Keberdayaan Kelompok Tani Kayu Eyo Pasca Gerakan Nasional (GERNAS) Kakao Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Masaingi)”* untuk mencari informasi apakah program ini membantu mereka meningkatkan kualitas ekonominya melalui produktivitas kakao, serta melakukan perbandingan keadaan kelompok tani Kayu Eyo sebelum dan sesudah berakhirnya program gerakan nasional itu sendiri.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana keberdayaan kelompok tani kayu eyo di Desa Masaingi sebelum dan sesudah adanya gerakan nasional (GERNAS) kakao.?
2. Bagaimana Perspektif ekonomi Islam Terhadap keberdayaan kelompok tani kayu eyo di Desa Masaingi pasca gerakan nasional (GERNAS) kakao?

¹¹<http://antaranews.com>, *Pemerintah Gencarkan Kembali GERNAS Kakao*, (Diakses Rabu 30 Oktober 2019).

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka batasan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana keberdayaan kelompok tani kayu eyo pasca gerakan nasional (GERNAS) kakao ditinjau dari perspektif ekonomi Islam di desa Masaingi.?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakekatnya merupakan sub dari rumusan masalah. Oleh karena itu, peneliti melakukan tujuan penelitian yang didasari dengan sub rumusan masalah. Adapun tujuan peneliti dalam meneliti adalah sebagai berikut :

- a). Untuk mengetahui keberdayaan ekonomi kelompok tani kayu eyo di desa Masaingi sesudah adanya gerakan nasional kakao.
- b). Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap keberdayaan kelompok tani kayu eyo di desa masaingi pasca gerakan nasional (GERNAS) kakao.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

a). Manfaat ilmiah

Sebagai penambahan dan pengembangan ilmu, khususnya hal-hal yang menyangkut dengan keberdayaan kelompok tani kayu eyo pasca gerakan nasional (GERNAS) kakao di tinjau dari perspektif ekonomi Islam (studi Desa Masaingi).

b). Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan atau barometer masyarakat Desa Masaingi Kecamatan Sindue, khususnya bagi kelompok tani kayu eyo untuk suatu hal yang lebih baik lagi.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Keberdayaan Kelompok Tani Kayu Eyo Pasca Gerakan Nasional (GERNAS) Kakao Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Masaingi)”. Beberapa pengertian judul dalam skripsi ini perlu dijelaskan, sehingga tidak memunculkan salah penafsiran terhadap judul kripsi ini.

Pemberdayaan dalam kamus besar ekonomi sebagai kata nomina (kata benda) yang berarti proses cara, perbuatan, memberdayakan¹². Keberdayaan merupakan sebuah program kebijakan yang dibuat oleh pemerintah guna meningkatkan produktivitas kelompok tani kayu eyo itu sendiri.

Pasca gerakan nasional (GERNAS) kakao yang berarti disini adalah keadaan kelompok tani kayu eyo setelah berakhirnya program gerakan nasional (GERNAS) kakao.

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupaya memandang, meninjau, meneliti, yang pada akhirnya menyimpulkan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan dengan cara Islami¹³. Ekonomi Islam berarti ilmu ekonomi yang berlandaskan dengan Alqur'an dan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa *keberdayaan Kelompok Tani Kayu Eyo Pasca Gerakan Nasional (GERNAS) Kakao Di tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Masaingi)*, adalah merupakan suatu yang perlu diteliti baik dari pandangan ataupun pendapat ekonomi Islam terhadap pelaksanaan yang mencakup keberdayaan

¹²<http://kbbi.com>, *Departemen Pendidikan Nasional*, (Diakses Rabu 27 November 2019).

¹³M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta Indonesia : PT Grafindo Persada, 2007) 4.

kelompok tani kayu eyo di desa Masaingi pasca gerakan nasional (GERNAS) kakao tersebut.

E. Garis-Garis Besar Isi

Sebagai awal atau gambaran awal skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar skripsi yang bertujuan agar berguna menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti.

Sistematika penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yang setiap bab nya terdiri dari beberapa sub bab antara lain:

Pada bab pertama sebagai pendahuluan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang keberdayaan kelompok tani kayu eyo pasca berakhirnya program gerakan nasional (GERNAS) kakao ditinjau dari perspektif ekonomi Islam studi Desa Masaingi, rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian serta alasan-alasan yang melandasi diangkatnya penelitian ini, penegasan istilah yang menguraikan definisi operasional yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak memunculkan salah penafsiran dalam memahami istilah-istilah, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan sistematika skripsi ini dalam suasana bab maupun sub bab nya.

Pada bab kedua, disajikan tentang tinjauan kepustakaan, berisi uraian pertama penelitian terdahulu, pengertian keberdayaan, pembahsan isi yang mengulas tentang pengertian gerakan nasional (GERNAS) kakao, serta pandangan ekonomi Islam tentang sistem keberdayaan masyarakat.

Pada bab ketiga, dibuka dengan metode penelitian sebagai syarat mutlak untuk keilmiahan penelitian yang mencakup uraian beberapa hal yaitu: jenis penelitian yang menguraikan maksud penelitian kualitatif ditetapkan sebagai jenis

penelitian, lokasi dan kehadiran peneliti menguraikan identifikasi serta kehadiran peneliti di lapangan sebagai peneliti yang bertindak sebagai pengamat penuh dalam sebuah penelitian, data dan sumber data yang menguraikan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data sebagai instrumen yang digunakan penulis dalam pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Pada bab ke empat, tersaji tentang hasil penelitian yang dimana hasil penelitian ini membahas beberapa poin-poin penting hasil dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan seperti melakukan observasi, wawancara dokumentasi dan menggunakan teknik penelitian lainnya. Gambaran umum profil suatu objek yang akan diteliti juga tersaji di bab empat, yang akan memperjelas jawaban dari rumusan masalah dalam suatu penelitian.

Pada bab ke lima, membahas tentang kesimpulan yang berisi tentang hasil jawaban dari sebuah penelitian yang dilakukan. Serta saran-saran yang tersaji pada bab ke lima dapat memberikan masukan serta informasi yang positif guna menjadi pembelajaran untuk semua orang terutama untuk lokasi atau objek yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun setelah melakukan penelusuran-penelusuran terhadap penelitian terdahulu, maka terdapat penelitian yang dijadikan referensi pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menurut penelitian yang dilakukan oleh saudara Barthlomis yang berjudul “*Dampak Kebijakan GERNAS Kakao Terhadap Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamassa (Studi Kasus Pada Tiga Kelompok Tani)*”¹⁴. Memberikan kesimpulan bahwa program yang dijalankan berhasil. karena berdampak pada produktivitas, mutu, serta kualitas kakao, dan dari sisi ekonomi maupun dari sisi pengembangan kelembagaan kelompok tani itu sendiri. Jenis penelitian yang dilakukan saudara Barthlomis dan penulis tidak jauh berbeda di mana jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian lapangan. Saudara Barthlomis dan penulis sama-sama meneliti tentang program GERNAS hanya berbeda pada topik pengembangannya saja.
2. Arfendi melakukan penelitian tentang “*Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Produksi Kakao Melalui Gernas Kakao Di Desa Waworaha Kec. Besulutu Kab. Konawe Dalam Perspektif Ekonomi*

¹⁴Barthlomis, *Dampak Kebijakan GERNAS Kakao Terhadap Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamassa (Studi Kasus Pada Tiga Kelompok Tani)*, (Skripsi, Makassar 2013).

Islam”¹⁵. Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kasus dalam penelitiannya. Persamaan dari penelitian ini dan penulis yang ingin teliti adalah objeknya karena sama-sama meneliti tentang program gerakan nasional (GERNAS) kakao. Hanya saja yang menjadi perbedaannya adalah tempat dan lokasi penelitian yang dilakukan oleh saudara Arfendi dan penulis.

3. Hairi Firmansyah juga pernah melakukan penelitian yang berjudul “*Tingkat Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut*”¹⁶. Di dalam penelitian ini, saudara Hairi Firmansyah menjelaskan bahwa program Penanggulangan kemiskinan di perkotaan (P2KP) yang dilaksanakan di kota Banjarmasin belum mampu memberdayakan masyarakat dan belum layak disebut sebagai program pemberdayaan masyarakat. Persamaan penelitian saudara Hairi Firmansyah dan penulis sendiri terletak pada program yang pemberdayaan yang dijalankan. Sedangkan perbedaannya, saudara Hairi Firmansyah tidak membahas tentang prinsip-prinsip dan nilai ekonomi Islam, kemudian berbeda pada tempat penelitian.
4. Rivo Nugroho juga pernah melakukan penelitian tentang “*Keberdayaan Perempuan Pasca Pelatihan Mengolah Sampah bagi Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*”¹⁷. Kesimpulan yang di

¹⁵Arfendi, *Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Produksi Kakao Melalui Gernas Kakao Di Desa Waworaha Kec. Besulutu Kab. Konawe Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi, Kendari 2015).

¹⁶Hairi, *Tingkat Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Banjarmasin Dan Kabupaten Tanah Laut* , (Skripsi, Banjarbaru 2014).

¹⁷Rivo, *Keberdayaan Perempuan Pasca pelatihan Mengolah Sampah Bagi Kelompok Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga*, (Jurnal, Surabaya 2017).

ambil peneliti dalam penelitian ini adalah mampu meningkatkan keberdayaan perempuan yakni 82,5% pasca penyelenggaraan program pengelolaan sampah.

5. Widiyaningsih, juga pernah melakukan penelitian "*Analisis Tingkat Keberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Komoditas Buah Belimbing Pada Kelompok Tani Belimbing Di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok*"¹⁸. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah tingkat keberdayaan petani belimbing di Kecamatan Pancoran Mas, kota Depok adalah rendah. Disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari petani itu sendiri yakni ketidakmauan dan ketidakmampuan untuk berusaha lebih mandiri, berkembang dan berdaya. Faktor eksternal disebabkan oleh pihak luar seperti koperasi yang gagal menjadi wadah untuk pengembangan budidaya belimbing. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Widiyaningsih dan penulis sendiri terletak pada program pengembangan yang dilaksanakan yakni keberdayaan. Sedangkan perbedaannya, terletak pada objek yang diteliti yakni kelompok tani belimbing dan kelompok tani kakao. Kemudian saudara Widiyaningsih sendiri tidak menggunakan perspektif ekonomi Islam.

¹⁸Widiyaningsih, *Tingkat Keberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Komoditas Buah Belimbing Pada Kelompok Tani Belimbing Di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok*, (Jurnal, Depok 2013).

B. Keberdayaan Masyarakat

1. Teori Keberdayaan

Keberdayaan adalah berasal dari kata daya. Keberdayaan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga keberdayaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua tempat yang dibendakan.¹⁹

Dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Swasono dalam Rintuh dan Miar, pemberdayaan masyarakat mengandung pengertian memihak (*targeting*), mempersiapkan (*enabling*), dan melindungi (*protecting*). Program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri adalah merupakan serangkaian program untuk pengentasan kemiskinan yang menggunakan prinsip pemberdayaan. Meski tidak bisa dikatakan bahwa berbagai program tersebut gagal total, tetapi tidak bisa dikatakan pula bahwa program tersebut telah berhasil terutama berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.²⁰

Pelaksanaan berbagai program pemberdayaan untuk menanggulangi kemiskinan selama ini belum memuaskan. Pengurangan jumlah masyarakat miskin tidak signifikan peningkatan anggaran yang disediakan. Ketidakpuasan ini akan mengganggu, karena ada hasil amatan tentang makin fenomenalnya penduduk yang “miskin kembali”. Menurut Chambers, Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan yang merangkum multi aspek. Konsep ini mewakili paradigma baru pembangunan (*Post Developmentalism*

¹⁹<http://kbbi.kemendikbud.com>, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Diakses, Jumat 1 November 2019).

²⁰Lutfi Ariefianto, *Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Semen Indonesia Tbk Dan Dampaknya Terhadap Keberdayaan Masyarakat*, (Jurnal, Vol. 4, No 2,) 115

Paradigm) yang bersifat *people centered participatory, empowering, and sustaniable*.²¹

Pemberdayaan adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.²²

Donni mengartikan bahwa pemberdayaan adalah suatu usaha proses untuk membuat menjadikan mampu, membuat dapat bertindak melakukan sesuatu, baik sikap maupun perilaku.²³

Kartasamita menegaskan bahwa memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan.²⁴

Menurut Suharto, pemberdayaan masyarakat juga dimaknai sebagai sebuah proses dan tujuan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Sebagai Proses

pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

²¹Hairi, *Tingkat Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Banjarmasin Dan Tanah Kabupaten Laut*, (Skripsi, Banjarbaru 2014) 2.

²²<http://Wikipedia.org>, *Program Pemberdayaan Masyarakat*, (Diakses, Kamis 20 Agustus 2020)

²³Donni, *Perencanaan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*, (Diakses 2 November 2019), (Bandung 2016).

²⁴Widiyaningsih DKK, *Analisis Tingkat Keberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Komoditas Buah Belimbing Pada Kelompok Tani Buah Belimbing Pada Pancoran Mas, Kota Depok*, (Skripsi, Yogyakarta 2013) 9.

2. Sebagai Tujuan

pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²⁵

Berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak, sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat di konsentrasikan pada aspek apa saja dari sasaran perubahan keberdayaan. Berikut indikator/parameter keberdayaan yang diungkapkan oleh Suharto.

1. Kekuatan di dalam (*power within*)

Kesadaran dan keinginan untuk berubah. Gagasan kekuasaan mengacu pada kesadaran diri, harga diri, identitas dan ketegasan (*know how to be*). Hal ini mengacu pada bagaimana individu dapat mempengaruhi kehidupannya dan membuat perubahan.

2. Kekuatan untuk (*power to*)

Kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses. Kekuasaan untuk meningkatkan kemampuan individu untuk berubah, meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses. Kekuatan untuk, dapat dilaksanakan ketika kekuatan di dalam sudah terlaksana.

²⁵<http://Kajianpustaka.com>, *Tujuan Prinsip Dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat*, (Diakses, Kamis 20 Agustus 2020).

3. Kekuatan atas (*power over*)

Kemampuan menghadapi hambatan. Perubahan pada hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro, kekuasaan atau tindakan individu untuk menghadapi hambatan tersebut.

4. Kekuatan dengan (*power with*)

Kemampuan kelompok dan soledaritas. Meningkatnya soledaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan, kekuasaan pada tingkat rumah tangga dan makro. Secara kolektif, orang merasa memiliki kekuatan saat berkumpul dan bersatu dalam mencari tujuan umum, atau ketika dapat berbagi visi yang sama²⁶.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan menimbang :

- a. Bahwa penyuluhan sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga negara Republik Indonesia;
- b. Bahwa pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang berkelanjutan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan pangan, papan, dan bahan baku industri; memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha; meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan, dan masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan; mengentaskan masyarakat dari kemiskinan khususnya di pedesaan; meningkatkan pendapatan nasional; serta menjaga kelestarian lingkungan;

²⁶Utomo, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus Pelaksanaan Program PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Gudang Hirang di Kabupaten Banjar)*, (Skripsi, Banjarbaru 2011) 7.

- c. Bahwa untuk lebih meningkatkan peran sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, andal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis sehingga mampu membangun usaha dari hulu sampai dengan hilir yang berdaya saing tinggi dan mampu berperan serta dalam melestarikan lingkungan hidup sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.
- d. Bahwa untuk mewujudkan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, pemerintah berkewajiban menyelenggarakan penyuluhan di bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan;
- e. Bahwa pengaturan penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan dewasa ini masih tersebar dalam berbagai peraturan perundang-undangan sehingga belum dapat memberikan dasar hukum yang kuat dan lengkap bagi penyelenggara penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan.
- f. Bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, dan huruf e, perlu membentuk Undang- Undang tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan²⁷.

C. Tujuan Dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

1. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang pada hakikatnya bertujuan untuk terwujudnya perubahan. Oleh karena itu, mulai dari titik mana kita melihat bahwa individu tergerak ingin melakukan suatu sikap dan perilaku kemandirian, termotivasi dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dalam rambu-rambu nilai/norma yang memberikannya rasa keadilan dan kedamaian dalam mencapai tujuan bersama untuk kesejahteraan.

²⁷<http://www.dpp.go.id>, *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006* (Diakses, Kamis 14 November 2019).

Tujuan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan visi pemberdayaan masyarakat yaitu terwujudnya kemandirian masyarakat yang berbasis kepada pembangunan manusia seutuhnya menuju kesejahteraan masyarakat. Berikut ini ada beberapa poin-poin tentang tujuan pemberdayaan masyarakat :

- a. Terwujudnya peningkatan kemampuan sumber daya manusia aparatur pemerintah Desa/kelurahan dan masyarakat melalui potensi dan sarana yang ada.
- b. Terwujudnya pengembangan usaha ekonomi kerakyatan di sektor informal dengan mendayagunakan potensi ekonomi desa, peningkatan lembaga ekonomi dan stimulan dan pembangunan sebagai upaya pengentasan kemiskinan.
- c. Terwujudnya pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna (TTG) secara optimal dan sumber daya desa melalui kerjasama antara lembaga.
- d. Terwujudnya optimalisasi lembaga kemasyarakatan termasuk peran perempuan dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat.
- e. Terwujudnya aparatur pemerintah desa, kelembagaan masyarakat Desa/Kelurahan dalam pemberdayaan melalui manajemen partisipatif serta pelayanan kepada masyarakat.
- f. Terwujudnya peningkatan kompetensi aparatur yang berdayaguna dan berhasil guna melalui budaya kerja yang disiplin dan profesional.²⁸

2. Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu sasaran besar dari pemberdayaan adalah memungkinkan perkembangan dan penggunaan bakat atau kemampuan terpendam dalam

²⁸<http://Wikipedia.org>, *Tujuan Dan Sasaran Program Pemberdayaan*, (Diakses, Kamis 20 Agustus 2020)

individu. Adapun poin-poin sasaran dari pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatnya kualitas sumber daya dari aparatur pemerintah desa dan masyarakat.
- b. Penilaian dan evaluasi desda-desa berprestasi
- c. Peningkatan data dasar desa.
- d. Terlembaganya sektor informasi seperti BUMDES, pasar desa, UPK, dan SPP.
- e. Meningkatnya peran perempuan perdesaan dalam upaya usaha ekonomi produktif.
- f. Peningkatan kualitas kelompok masyarakat dalam pemanfaatan teknologi tepat guna (TTG).
- g. Peningkatan kualitas SDM pengurus pos pelayanan teknologi (Posyantek) dan sumber daya desa (SDD).
- h. Peningkatan kerjasama antara lembaga terkait.
- i. Mengoptimalkan program pemberdayaan masyarakat.
- j. Peningkatan pelestarian sumber daya desa (SDD).
- k. Peningkatan kemampuan kapasitas LPMD, UPK gerdu taskin/PPKM dan sanimas.
- l. Peningkatan kerjasama antar lembaga formal dan informal.
- m. Peningkatan pemahaman dan pelaksanaan sistem manajemen pembangunan partisipatif (SMPP).
- n. Meningkatnya profesionalisme aparatur dan budaya kerja.
- o. Meningkatnya tertib administrasi dan terpeliharanya aset.
- p. Serta terpenuhinya sarana dan prasarana operasional.²⁹

²⁹*Ibid*

D. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan. Yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian dan berkelanjutan. Adapun penjelasan terhadap prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat tersebut adalah sebagai berikut :

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan Dan Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan dari pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan

kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaan.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan di banding masyarakat itu sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.³⁰

E. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat tiga strategi utama pemberdayaan masyarakat dalam praktik perubahan sosial. Yaitu tradisional, *direct action* (aksi langsung), dan transformasi yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Strategi Tradisional

Strategi ini menyarankan agar masyarakat mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan. Dengan kata lain semua pihak bebas menentukan semua kepentingan bagi kehidupan mereka sendiri dan tidak ada pihak lain yang mengganggu kebebasan setiap pihak.

b. Strategi *Direct Action*

Strategi ini membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi. Pada strategi ini, ada pihak yang sangat berpengaruh dalam membuat keputusan.

³⁰Najiati, Sri dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Dilahan Gambut*, (Bogor Indonesia, PT: Wetlands International 2005) 10

c. Strategi Transformatif

Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri demi memenuhi kriteria keberdayaan masyarakat.³¹

F. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community woker*, dan kedua penyiapan lapangan pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

b. Tahapan Pengkajian (*asesment*)

Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program Atau Kegiatan

Pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

³¹Hikmat dan Harry, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung Indonesia, PT: Humanoria 2006) 21

d. Tahap Pemformalisasi Rencana aksi

Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka kedalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.

e. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program Atau kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahap ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapn pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek segera berhenti untuk dijalankan.³²

³²Soekanto, Soerjono, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta Indonesia, PT: Rajawali Press 1987) 9

G. Keberdayaan Menurut Ekonomi Islam

Menurut Ali Sayari'ati, dua pertiga ayat Al-quran berisi tentang keharusan menegakan keadilan atau memberdayakan umat dan membenci kezhaliman dengan ungkapan kata *Zhulm*, *Itsm*, *Dhal*, dan yang lain. Al-quran dengan tegas mengatakan dalam Q.S. Al-Hasyr (59); 7:

السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا
نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ﴿٧﴾

Terjemahannya :

“Supaya harta itu tidak bererdar dikalangan orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka terimalah”.³³

Di dalam Al-quran, tidak begitu eksplisit disebutkan bagaimana metode atau mekanisme Al-quran membahas keberdayaan ekonomi, sehingga penulis mencoba menghubungkan beberapa ayat Al-quran dan beberapa poin-poin prinsip dasar ekonomi Islam dengan keberdayaan itu sendiri.

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan atas Allah SWT *rabb* dari alam semesta. Ikrar keyakinan ini menjadi pembuka kitab suci umat Islam dalam Q.S. Al-Jasiyaah (13)

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ تَتَفَكَّرُونَ

³³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta Indonesia : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) 797

Terjemahannya :

“Dan dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”. (QS Al-Jasyah : 13).³⁴

Pada prinsipnya Islam juga menekankan peningkatan mutu sumber daya manusia demi untuk memenuhi kesejahteraan sosial, bukan hanya sekadar memenuhi meningkatkan kualitas individu atau perorangan, karena itu bagi Islam, program pemberdayaan yang notabenenya merupakan sebuah langkah untuk memajukan kesejahteraan melalui sumber daya yang telah di sediakan oleh Allah swt. Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam Q.S Al-Baqarah (2). Allah berfirman :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Terjemahannya:

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu Mengetahui”. (QS Al-Baqarah 22)³⁵.

Ada beberapa poin-poin dasar prinsip ekonomi Islam yang juga berkaitan dengan keberdayaan Ekonomi.

³⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta Indonesia : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) 719.

³⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta Indonesia : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) 4.

a. *Tauhid*

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “Tiada sesuatu pun yang layak disembah selain Allah”, dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya selain Allah” karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Dengan mengamalkan prinsip tauhid dalam hidup, tentu kita akan percaya bahwa semua yang ada di muka bumi adalah pemberian beserta titipan dari Allah yang harus kita kelola dan kita jaga termasuk melakukan pemberdayaan ekonomi untuk mensejahterakan masyarakat.

b. *Adl*

Allah adalah pencipta segala sesuatu dan dialah zat yang maha adil serta tidak membeda-bedakan makhluknya yang ada bumi. Dengan demikian manusia sebagai khalifah dimuka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi, dan menjamin bahwa segala pemakaian segala sumber daya di arahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat dari pada secara adil dan baik. Melakukan pemberdayaan ekonomi merupakan suatu cara untuk mensejahterakan manusia, melalui program ini tentunya akan tercapai nilai keadilan dalam setiap segi sisi kehidupan.

c. *Nubuwwah*

Fungsi rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus di teladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan akhirat. Para Nabi di utus oleh Allah sebagai suri tauladan yang baik bagi manusia. Khususnya Nabi kita Muhammad saw. Sifat-sifat utama sang model yang harus di teladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi dan bisnis khususnya. adalah sebagai berikut :

1. *Sidiq*

Sifat Sidiq (benar, jujur) harus menjadi visi hidup setiap muslim karena hidup kita berasal dari yang Maha besar. Sifat seperti ini juga harus di contoh bagi para pelaku ekonomi karena dengan bersifat jujur manusia bisa hidup tenang dan bahagia. Sifat jujur dalam menjalankan program pemberdayaan sangat dibutuhkan karena bisa berdampak positif bagi setiap individu-individu yang menjalankan program tersebut.

2. *Amanah*

Amanah (tanggung jawab, dapat di percaya, kredibilitas) menjadi misi hidup setiap muslim. Dengan prinsip seperti ini (tanggung jawab, dapat di percaya, kredibilitas) maka setiap muslim mampu untuk berkarya dengan baik dan benar serta tidak menyalahi aturan-aturan yang telah di tentukan oleh Allah swt. Untuk mencapai kesejahteraan dalam perekonomian umat, perlunya ditanamkan sifat bertanggung jawab, dapat dipercaya sehingga setiap amanat atau tugas yang dijalankan dapat terlaksana dengan transparan dan baik. Tidak terkecuali dengan program pemberdayaan.

3. *Fathonah*

Sifat fathonah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dapat di pandang sebagai strategi hidup setiap muslim. Potensi yang paling berharga dan termahal yang hanya diberikan kepada manusia adalah akal (intelektualitas). Dengan akal manusia bisa membedakan yang mana yang baik dan yang mana yang buruk. Dengan akal serta ilmu pengetahuan yang tinggi manusia bisa menguasai dunia. Dengan menjunjung tinggi sikap fathonah pada diri setiap muslim, akan sangat bermanfaat untuk menjalankan suatu program pemberdayaan. Intelektualitas dalam diri seseorang, berdampak pada kebijakan yang diberikan guna melancarkan suatu program yang dijalankan.

4. *Tabligh*

Sifat *tabligh* (komunikasi, keterbukaan, pemasaran) merupakan teknik hidup muslim karena setiap muslim mengemban tanggung jawab dakwah, yakni menyeru, mengajak, memberitahu. Sifat ini apabila sudah mendara daging pada setiap muslim, sebagai pemasar yang tangguh. Dengan sikap transparansi dan juga komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi, maka kemungkinan besar tingkat kesuksesan dalam menjalankan sebuah program pemberdayaan cenderung besar. Hal ini dikarenakan adanya ketidaksenjangan antara pemimpin dan bawahan yang berada di dalam suatu organisasi. Menciptakan komunikasi yang baik serta menjunjung tinggi nilai serta prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam menjalankan sebuah program pemberdayaan³⁶.

³⁶*Ibid*, 20

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa fenomena, kondisi, situasi, serta kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang terkait dalam hal ini masyarakat desa Masaingi kecamatan Sindue.

Sementara Husain Insawan dalam bukunya menjelaskan :

“Hal-hal tersebut (fakta-fakta kualitatif) tidak bisa diungkap oleh sebuah penelitian yang berlatar belakang laboratorium, karena itu dalam khasanah penelitian muncul apa yang disebut penelitian kualitatif, sebuah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah secara holistic. Penelitian kualitatif bukan hanya menggambarkan variabel-variabel tunggal, melainkan dapat mengungkapkan hubungan antara satu variabel dan variabel lain”.³⁷

Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa :

“Metode Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.³⁸

Pendekatan kualitatif dalam skripsi ini mengambil fokus penelitian untuk mengetahui secara jelas keberdayaan kelompok tani kakao di desa Masaingi pasca program GERNAS.

³⁷Husain Insawan, *Metode Studi Islam Multi Pendekatan Dan Model*, (Kendari : SG , 2007)

³⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Jawa Barat : PT Ikatan Penerbit Indonesia, 2005) 1.

Berdasarkan sifat dan jenis permasalahannya, maka skripsi ini merupakan rancangan studi deskriptif, yang berusaha memberikan rancangan data sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu, terutama mengenai tinjauan ekonomi Islam terhadap keberdayaan kelompok tani kakao pasca GERNAS, khususnya kelompok tani kayu eyo yang berada di desa Masaingi kecamatan Sindue kabupaten Donggala.

B. Lokasi Penelitian

Adapun sasaran lokasi yang penulis teliti yaitu di desa Masaingi kecamatan Sindue kabupaten Donggala dimana tempat itu sangat tepat dalam melakukan penelitian keberdayaan kelompok tani pasca GERNAS dimana di desa Masaingi sendiri pernah dilakukan program GERNAS.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data yang sangat diperlukan, karena dalam penelitian Kualitatif seorang peneliti berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di lokasi penelitian. Oleh karena itu, mutlak bagi penulis untuk hadir dan terlibat langsung dalam penelitian, agar bisa memperoleh data yang baik dan akurat.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Jenis data yang akan digunakan atau dikumpulkan penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Sumber data Primer

Yaitu data lapangan yang akan mengungkapkan bagaimana keberdayaan kelompok tani kayu eyo di desa Masaingi pasca GERNAS kakao. Sumber data tersebut meliputi segenap unsur yang terkait dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Masaingi, ketua kelompok tani desa Masaingi, serta beberapa tokoh masyarakat petani kakao.

2. Sumber data Sekunder

Yaitu jenis data yang dikumpulkan penulis dari literatur seperti buku, dokumentasi yaitu penunjukan kondisi objektif desa Masaingi kecamatan Sindue kabupaten Donggala dengan melihat sejarah, kondisi geografis, serta sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan atau *Field Research*, yaitu penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung dilapangan terkait hal ini adalah di desa Masaingi kecamatan Sindue kabupaten Donggala dengan menggunakan metode sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik Interview adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan. Instrumen yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk digunakan sebagai catatan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara terstruktur agar pewawancara dapat menyampaikan dengan baik pertanyaan yang ingin disampaikan. sebagaimana diterangkan oleh Suharsimi Arikonto. Dia menjelaskan bahwa:

“Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden”.³⁹

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan orang tentang berbagai aspek kehidupan melalui tanya jawab.⁴⁰

Interview langsung digunakan untuk mewawancarai para informan yaitu kepala desa Masaingi, ketua kelompok tani desa Masaingi, serta masyarakat petani kakao yang ada di sana. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang sudah disiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan konsep yang telah diberikan.

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat keyakinan dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Dengan teknik wawancara tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi lengkap tentang bagaimana keberdayaan kelompok tani kakao di desa Masaingi pasca GERNAS.

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila dia

³⁹Suharsimi, *Prosedur Pendekatan Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta Indonesia : Suka Cipta, 2001) 45.

⁴⁰S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Cet 6; Jakarta Indonesia : Bumi Askara 2003) 144.

menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses mewawancarai kehilangan arah.⁴¹

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip serta buku-buku tentang pendapat dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga penelitian dapat dibuktikan benar-benar di lokasi yang dimaksud.

Dokumentasi berarti juga mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan, serta buku-buku peraturan yang ada.⁴²

Dokumentasi dilakukan penulis untuk memperoleh data mengenai data program pelaksanaa GERNAS kakao, serta dokumen lainnya sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Dokumentasi juga digunakan sebagai alat untuk memberikan gambaran secara kongkret mengenai program pelaksanaan GERNAS kakao.

3. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti dan pencatatan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala yang tampak pada objek penelitian kemudian dilakukan pencatatan.⁴³

⁴¹Cholid Nurbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta Indonesia : Bumi Askara, 2005) 85

⁴²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta Indonesia, Sukses Offset, 2009) 66

⁴³Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktik*, (Jakarta Indonesia : Rineka Cipta, 2011) 63

Dalam Buku yang berjudul “Metode *Research* Penelitian Ilmiah” S. Nasution berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.⁴⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi langsung, yakni mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung objek yang akan diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa saja yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan agar mendapatkan data yang akurat, valid dan memadai dilokasi penelitian.

Teknik observasi ini peneliti lakukan guna mendapatkan profil dan sejarah singkat muncul dan dijalankannya program GERNAS kakao di Desa Masaingi sesuai dengan prspektif ekonomi Islam.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain :

1. Reduksi data

Dalam reduksi data ini, penulis memilih data atau kata-kata yang dianggap tidak signifikan atau real akan dianalisis secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan beberapa tehnik yaitu yang relevan dengan pembahasan. Reduksi data di terapkan pada hasil wawancara atau dokumentasi dengan mereduksi kata-kata dari informan yang dianggap kurang signifikan bagi penelitian ini seperti gurauan dan sejenisnya. Dalam reduksi data ini, penulis merangkum beberapa data yang ada dilapangan dan kemudian mengambil data-data yang kiranya mewakili untuk memasukanya

⁴⁴S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Cet, IV; Jakarta Indonesia : PT Bumi Askara, 2004) 63

dalam penelitian ini, termasuk data data nama anggota kelompok tani kayu eyo, dan beberapa data-data yang dianggap penting lainnya.

2. Penyajian data.

Selanjutnya penulis menyajikan data yang telah di reduksi dan ditampilkan dalam bentuk kata-kata untuk menghindari adanya kesalah penafsiran terhadap data tersebut. Serta data tersebut disusun menjadi sebuah rangkaian kalimat utuh.

3. Verifikasi data

Penulis mengevaluasi kembali data yang telah dipilih dan disajikan setelah itu membandingkan antara beberapa data yang telah di dapatkan sehingga menghasilkan sebuah data yang valid. Sehingga dapat memudahkan penulis dalam penyusunannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah selesainya laporan sementara, dilakukan pengecekan kembali keabsahan data, apakah sesuai dengan masalah yang diteliti atau tidak. Langkah selanjutnya adalah melakukan semua evaluasi terhadap semua data yang dikemukakan kemudian mengungkapkannya dalam bentuk karya ilmiah yang tentu didukung oleh data yang akurat.

Langkah-langkah terakhir dalam pengecekan data ini, yaitu mencocokkan data-data sesuai sumbernya dengan memeriksa kembali data-data yang diperoleh apakah sesuai dengan teori atau belum, kemudian didiskusikan dengan teman-teman terutama dosen pembimbing. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan melalui : Perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi sumber data dan tehnik.⁴⁵

⁴⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Indonesia: Alfabeta, 2009) 92

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Masaingi

Desa Masaingi adalah merupakan wilayah pemekaran dari desa Marana. Seiring dengan perkembangan waktu, jumlah penduduk serta kebutuhan akan pelayanan masyarakat wilayah dusun Masaingi memperjuangkan pembentukan pemekaran desa melalui proses pemekaran desa.

Sebuah peristiwa sehingga terbentuknya suatu desa yang dinamakan desa Masaingi. Pada awalnya, masyarakat desa Masaingi masih merupakan kelompok atau komunitas terdiri dari tiga tempat yaitu Salumpangi, Lumbuntaa, dan Bionga.

Masyarakat pada saat itu merupakan masyarakat petani yang sifatnya masih berpindah-pindah atau petani tidak tetap. Mereka berpindah-pindah dikarenakan untuk mendekati sungai sehingga membentuk suatu pemukiman penduduk yang mereka namakan Boya yang artinya rumpun. Setelah terjadi banjir yang menggenangi pemukiman tersebut, maka kelompok tersebut berpindah ketempat yang lebih aman dan pemukiman ini disebut Boyam Polinja yang mengandung arti rumpun berpindah. Di pemukiman Boyam Polinja ini berada diwilayah kampung Marana pada tahun 1955. Pemukiman ini memisahkan diri dari kampung Marana dan diberi nama Masaingi.⁴⁶ Kata Masaingi berasal dari dua pendapat yaitu:

- a. Kata *Masa* yang menunjukkan waktu dan *Pangi* adalah menunjukkan kata pohon besar. Kata Masaingi mengandung makna bahwa suatu saat akan

⁴⁶Dokumen Pemerintah Desa Masaingi, *Profil Desa Masaingi Tahun 2020*, 1

tercipta masyarakat yang kokoh dan bersatu dalam membangun wilayahnya serta disegani oleh kampung-kampung lain.

- b. Kata Masaingi adalah singkatan dari *Matuvu Saimbupangi* yang artinya hidup seperti kayu pangi yang daunnya lebar dan tebal apabila jatuh ke tanah maka tidak akan jauh dari pohonya.⁴⁷

Setelah memisahkan diri dari desa Marana, desa Masaingi yang sebelumnya desa masih dikenal dengan nama kampung pada saat itu, dan di pimpin oleh kepala kampung yang bernama Lahana Tindavera.

**Tabel 4.1. Sejarah Pemerintahan Desa Masaingi
Nama-Nama Kepala Desa masaingi**

No	Nama	Periode	Keterangan
1	Lahana Tindavera	1955-1957	Kepala Kampung
2	Lanawi Latjanu	1958-1983	Kepala Desa
3	Nurdin Sapara	1984-1991	Kepala Desa
4	Mansur Lamasunga	1992-1993	Kepala Desa
5	Lombe Lasagili	1994-2007	Kepala Desa
6	Abdul Haris	2008-2014	Kepala Desa
7	Nufran Lamasunga	2015	Pejabat Sementara
8	Nawawian Lanawi, S.Pd	2016- Sekarang	Kepala Desa

Sumber Data: Kantor Desa Masaingi 2020

⁴⁷Bing Slamet, Sekretaris Desa Masaingi, "Wawancara", Desa Masaingi, Selasa 14 Juli 2020.

Jadi, sejak didirikannya desa Masaingi pada tahun 1955 sampai dengan sekarang telah dipimpin oleh 8 orang Kepala Desa. Adapun istilah menjabat sementara di atas padahal sudah bertahun-tahun menjabat akan tetapi dikatakan menjabat sementara, berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris Desa Masaingi bahwa disebabkan Kepala Desa yang menempati posisi pada saat itu sebelumnya berhalangan karena tidak dapat melaksanakan semua portofolio atau sejumlah bidang yang diberikan kepadanya selama masa jabatannya itu diberikan.⁴⁸

2. Letak Geografis Desa Masaingi

Desa Masaingi merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kawasan kabupaten Donggala tepatnya di kecamatan Sindue. Desa Masaingi Merupakan salah satu dari 13 desa yang berada wilayah kecamatan Sindue yang memiliki batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan desa Marana, batas wilayah sebelah selatan berbatasan dengan desa Toaya, batas wilayah sebelah timur berbatasan dengan desa Ape Maliko, dan batas wilayah sebelah selatan berbatasan langsung dengan selat Makassar. Desa masaingi secara struktur memiliki 5 dusun, dengan luas desa Masaingi secara keseluruhan adalah 2. 464 Ha dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Luas Desa

No	Jenis Tanah	Luas Ha
1	Tanah Darat	2. 211
2	Tanah Perbukitan/Pegunungan	253

Sumber Data: Kantor Desa Masaingi 2020

⁴⁸Bing Slamet, Sekretaris Desa Masaingi, "Wawancara", Desa Masaingi, Selasa 14 Juli 2020.

Tabel 4.3. Luas Per dusun

No	Nama Dusun	Luas Dusun
1	Dusun Kamboja	593
2	Dusun Pahlawan	597
3	Dusun Anggrek	408
4	Dusun Kangkung	444
5	Dusun Kelor	422

Sumber Data: Kantor Desa Masaingi 2020

3. Kondisi Demografi Desa Masaingi

Tabel 4.4. Keadaan Penduduk

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Jumlah Total Penduduk (Jiwa)	1.233	Jiwa
2	Jumlah Kepala Keluarga	308	Jiwa
3	Jumlah Perempuan	623	Jiwa
4	Jumlah Laki-Laki	610	Jiwa

Sumber Data: Kantor Desa Masaingi 2020

Penduduk yang tinggal di Desa Masaingi juga tidak seluruhnya asli Desa Masaingi, Ada juga yang dari daerah selatan seperti Pinrang, Makassar, bahkan ada juga yang dari luar pulau Sulawesi. Akan tetapi sekarang sudah menjadi warga Desa Masaingi dikarenakan adanya tali perkawinan atau faktor lainnya. Masyarakat Desa Masaingi dalam kesehariannya dominan menggunakan bahasa Kaili sebagai bahasa sehari-hari, karena mayoritas mereka ber suku *Kaili Rai*.⁴⁹

⁴⁹Bing Slamet, Sekretaris Desa Masaingi, "Wawancara", Desa Masaingi, Selasa 14 Juli 2020.

4. Pola Hidup Masyarakat di Desa Masaingi

Sebagai makhluk sosial manusia saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Kecenderungan untuk berhubungan antara satu dengan yang lainnya ini menimbulkan suatu pola yang berbeda-beda. Adanya Perbedaan ini suatu pola yang dinamakan interaksi sosial. Dalam setiap kelompok sosial memiliki pola yang berbeda-beda. Adanya perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pendidikan, ekonomi. Contohnya masyarakat desa Masaingi yang tingkat pendidikan yang rendah di tambah lagi dengan penghasilan ekonomi yang kurang masyarakat tersebut cenderung akan berkeperibadian yang keras dan kasar serta gaya bicara suara yang cenderung meninggi.⁵⁰

5. Kondisi Pendidikan Desa Masaingi

Pendidikan merupakan hal Yang terpenting dan mutlak dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai sosial. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu melahirkan SDM yang mampu berkompetisi, oleh karena itu setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang mudah, murah dan layak sebagai upaya untuk mencerdaskan yang merupakan modal investasi bagi kepentingan pembangunan dimasa mendatang.⁵¹

Pembangunan sektor pendidikan di desa Masaingi masih menempati skala prioritas dan akan terus ditingkatkan. Tersedianya data yang akurat akan sangat membantu dalam perencanaan pembangunan, sehingga pembangunan yang dilakukan akan lebih terarah dan tepat sasaran. Penduduk desa Masaingi tergolong penduduk muda, bererti pada umumnya penduduknya masih berada pada level usia

⁵⁰Bing Slamet, Sekretaris Desa Masaingi, "Wawancara", Desa Masaingi, Selasa 14 Juli 2020.

⁵¹Dokumen Pemerintah Desa Masaingi, *Profil Desa Masaingi Tahun 2020*, 23

sekolah. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang hal ini termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, terutama menyukseskan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.

Di desa Masaingi, program wajib belajar yang dicanangkan pemerintah sudah diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari adanya sekolah taman anak-anak (TK), sekolah dasar (SD), dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), yang datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5. Fasilitas Pendidikan

No	Jenis Sarana/Prasarana Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Gedung TK/PAUD	2 Unit	Aktif
2	Gedung SDN	1 Unit	Aktif
3	Gedung SLTA	1 Unit	Aktif

Sumber Data: Kantor Desa Masaingi 2020

Tabel 4.6. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Strata 2/S2	4 Orang	Aktif
2	Strata 1/S1	46 Orang	Aktif
3	SLTA Sederajat	361 Orang	Aktif
4	SLTP Sederajat	457 Orang	Aktif
5	SD Sederajat	216 Orang	Aktif
6	Tidak/Belum Sekolah	149 Orang	Aktif

Sumber Data: Kantor Desa Masaingi 2020

6. Kondisi Kesehatan Penduduk

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat telah banyak dilakukan oleh pemerintah lain dengan melakukan penyuluhan kesehatan, menambah tenaga kesehatan, dan penyediaan fasilitas kesehatan seperti puskesmas, posyandu, pos obat desa, serta penyediaan sarana air bersih. Untuk memberikan pelayanan yang lebih merata, maka peranan kesehatan, semakin dirasakan manfaatnya. Pembangunan kesehatan terus dilakukan di desa Masaingi sebagai penunjang dalam memberikan pelayanan kesehatan.⁵²

Tabel 4.7. Fasilitas kesehatan

No	Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah	Keterangan
1	Poskesdes	1 Unit	Aktif
2	Pos KB	5 Unit	Aktif
3	Posyandu	2 Unit	Aktif
4	Praktek Perawat	1 Unit	Aktif

Sumber Data: Kantor Desa Masaingi 2020

Tabel 4.8. Tenaga Kesehatan

No	Profesi	Jumlah	Keterangan
1	Menteri kesehatan	6 Orang	Aktif
2	Dukun Bayi	1 Orang	Aktif
3	Bidan	5 Orang	Aktif

⁵²Dokumen Pemerintah Desa Masaingi, *Profil Desa Masaingi Tahun 2020*, 33

7. Kondisi Sosial Penduduk

Kondisi sosial merupakan semua orang atau manusia dan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Kondisi sosial masyarakat mempunyai indikator-indikator yang dapat mempengaruhi pola pikir serta tingkat laku seseorang dalam bermasyarakat. Seperti umur, jenis kelamin, prestasi, keluarga, pekerjaan, kelompok keanggotaan tertentu dan hal-hal lainnya yang memuat nilai interen dalam kehidupan seseorang.

Begitu juga dengan masyarakat di desa Masaingi, faktor-faktor diatas dapat mempengaruhi kondisi sosial yang ada di tengah masyarakat terutama faktor pekerjaan. Seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Masaingi

No	Jenis Profesi	Jumlah	Keterangan
1	Pegawai Sarah	6 Orang	Aktif
2	Pemangku Adat	7 Orang	Aktif
3	PNS	45 Orang	Aktif
4	TNI/POLRI	1 Orang	Aktif
5	Kontraktor	22 Orang	Aktif
6	Penjahit	19 Orang	Aktif
7	Supir	24 Orang	Aktif
8	Montir/Mekanik	2 Orang	Aktif
9	Petani	130 Orang	Aktif
10	Pedagang	20 Orang	Aktif
11	Tukang Kayu	6 Orang	Aktif
12	Tukang Batu	17 Orang	Aktif
13	Lain-Lain	15 Orang	Aktif

Sumber Data: Kantor Desa Masaingi 2020

8. Visi Misi Desa Masaingi

a. Visi Desa

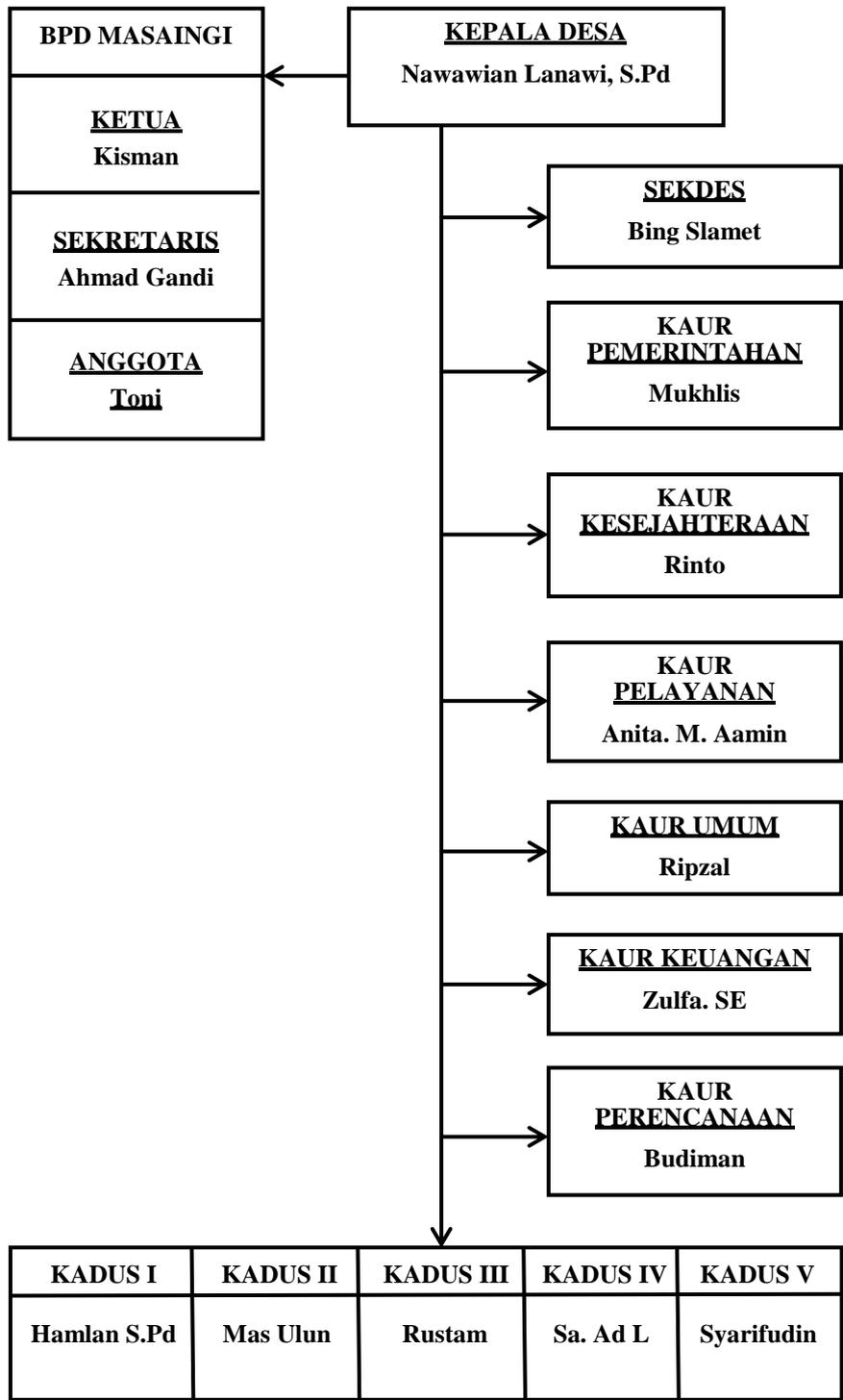
Mewujudkan desa Masaingi yang bersih serta terpadang namanya melalui peningkatan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya alam secara berkesinambungan.

b. Misi Desa

1. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal.
2. Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam.
3. Bekerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian dan perkebunan.
4. Meningkatkan usaha pertanian dan perkebunan.
5. Meningkatkan dan mengelola pendapatan asli desa.
6. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi daerah.⁵³

⁵³Bing Slamet, Sekretaris Desa Masaingi, "Wawancara", Desa Masaingi, Selasa 14 Juli 2020.

Tabel 4.10. Struktur Pemerintah Desa



Sumber Data: Kantor Desa Masaingi 2020

B. Keberdayaan Kelompok Tani Kayu Eyo Pasca GERNAS Kakao

1. Profil GERNAS kakao Desa Masaingi

Apabila hendak menelusuri profil suatu program usaha, tentu tidak terlepas dari latar belakang awal mula datangnya program tersebut bagi suatu organisasi atau kelompok-kelompok masyarakat. Sebelum penulis paparkan lebih luas mengenai program GERNAS kakao tersebut, penulis akan memaparkan sejarah pertama kali awal mula berdirinya program tersebut berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua kelompok Tani Kayu Eyo.

“Pada awalnya program GERNAS kakao datang pada tahun 2012. Tidak ada awal pasti sejarah munculnya program GERNAS di Desa Masaingi. Cuma, karena ini program nasional dalam rangka peningkatan kualitas mutu dan tanaman kakao ini, maka di turunkanlah ketua PPL (Program Pengawas Lapangan) untuk mensurvei desa mana saja di Kabupaten Donggala yang luas tanamannya lebih dari setengah hektar per orang, untuk mendapatkan program GERNAS ini. Dalam artian disini tidak semua desa mendapatkan program GERNAS kakao ini. Setelah semuanya memenuhi kriteria, maka di bentuklah kelompok tani pada saat itu yang jumlah anggotanya 19 orang. Di Desa Masaingi sendiri pada saat itu di bentuk dua kelompok tani. Yang pertama kelompok tani Mapane Simbunga, terus yang ke dua namanya kelompok tani Kayu Eyo yang di ketuai oleh saya sendiri. Tapi kelompok tani Mapane Simbunga ini anggotanya kurang aktif akhirnya tidak di lanjutkan bantuan turun kepada mereka”.⁵⁴

Program GERNAS kakao merupakan program nasional dalam rangka meningkatkan pembangunan perkebunan, program rehabilitasi, serta program upaya meningkatkan kualitas serta produktivitas tanaman kakao se Indonesia. Dasar pelaksanaan gerakan nasional peningkatan produksi dan mutu kakao yaitu surat keputusan Menteri pertanian Nomor : 1643/Kpts/OT.160/2012 2008, tentang

⁵⁴Mukhlis, Ketua Kelompok Tani Kayu Eyo, “Wawancara”, Rabu, 8 juli 2020, Desa Masaingi

penyelenggaraan dan pembentukan tim koordinasi gerakan nasional peningkatan produksi dan mutu kakao.

Sejarah pertama kali masuknya program GERNAS kakao di desa Masaingi adalah pada tahun 2012, dimana pada saat itu pemerintah kabupaten melalui ketua program pengawasan lapangan untuk mendata setiap desa yang memiliki lahan tanaman kakao sesuai dengan aturan yang tertulis dalam pedoman program GERNAS kakao untuk dijalankan. Maka pada saat itu di bentuklah dua kelompok tani. Yang pertama adalah kelompok tani Datona Jaya dan yang ke dua adalah kelompok tani Kayu Eyo. Pembagian kelompok tani menjadi dua bagian ini tidak lain adalah karena setiap kelompok tani maksimalnya hanya terdiri dari 20 orang anggota untuk memenuhi kriteria maksimal anggota setiap kelompok.

Tabel 4.11. Nama-nama Anggota Kelompok Tani Kayu Eyo

No	Nama	Jabatan	Luas lahan (ha)	Jumlah Pohon
1	Mukhlis	Ketua	0.50	500
2	Harlis	Sekretaris	0.50	500
3	Udin	Bendahara	0.50	500
4	Parno	Anggota	0.50	500
5	Bakar	Anggota	1.00	1000
6	Asdar	Anggota	0.75	750
7	Ashur	Anggota	0.75	750
8	Kisman	Anggota	1.00	1000
9	Hamsah	Anggota	1.00	1000
10	Muhdar	Anggota	0.75	750
11	Saad	Anggota	0.50	500
12	Lasse	Anggota	0.75	750
13	Hatta	Anggota	1.50	1500

14	Ahyar	Anggota	0.50	500
15	Aswadin	Anggota	0.50	500
16	Asri	Anggota	1.00	1000
17	Haris	Anggota	0.50	500
18	Aminullah	Anggota	0.50	500
19	Amson	Anggota	0.50	500

Sumber Data: Program Rehabilitasi Tanaman kakao Kab. Donggala 2012

2. Kondisi Keberdayaan Sebelum GERNAS Kakao

Sebelum program GERNAS kakao di jalankan, keadaan petani kakao di Desa Masaingi boleh dibilang masih menggunakan tehnik bercocok tanam tradisional. Hal ini tentunya berdampak pada produktifitas dan kualitas buah kakao itu sendiri, yang secara tidak langsung akan berdampak juga pada sistem perekonomian masyarakat desa Masaingi yang mayoritasnya penduduknya adalah para petani, khususnya petani kakao.

Terkait keberdayaan kelompok tani kayu eyo sebelum program GERNAS kakao adalah sebagai berikut. Hasil dari wawancara langsung penulis dengan beberapa orang anggota kelompok tani kayu eyo. Lasse menyampaikan bahwa:

“Sebelum adanya program GERNAS masuk, produktifitas coklat saya itu kurang bagus. Dalam satu tahun itu paling hanya bisa panen tiga sampai dengan 4 kali. Padahal kalau coklat pada umumnya itu bisa sampai enam kali panen dalam setahun. Terus biji-biji coklatnya juga kecil-kecil, ditambah lagi banyak yang busuk di makan hama. Kalau satu kali panen itu paling Cuma menghasilkan 40 Kg coklat basah”.⁵⁵

Bukan hanya masalah produktivitasnya saja yang berkurang, bahkan salah seorang anggota kelompok tani kayu eyo pernah mengalami gagal panen dalam bertani kakao. Berikut wawancaranya:

⁵⁵Lasse, Anggota Kelompok Tani Kayu Eyo, (Wawancara) rabu, 10 Juli 2020, Desa Masaingi

“Gagal panen itu ketika hasil panen coklat kita tidak sesuai dengan jumlah pohon dan luas lahan. Saya pernah mengalami gagal panen, itu diakibatkan oleh penyakit serta serangan hama buah, yang membuat produktifitas kakao menjadi menurun karena buah lebih banyak yang busuk di banding yang bagus”.⁵⁶

Sebelum program GERNAS tersebut dicanangkan oleh pemerintah pusat melalui pemerintah daerah, para petani kakao ini bisa dibilang hidup serba kekurangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga apabila harga coklat sedang turun. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Amson salah satu anggota kelompok tani kayu eyo mengatakan:

“Saya bertani coklat sudah sejak lama sebelum program GERNAS kakao ini ada. Bisa dibilang keluarga saya hidup dari hasil bertani coklat walaupun ada penghasilan sampingan yang di dapati istri saya sebagai penjual kue. Tapi itu belum cukup dalam memenuhi kebutuhan kami sehari-hari, apalagi kalau coklatnya gagal panen dan harga coklatnya sedang turun. Kalau buahnya kebanyakan busuk, dalam 500 pohon tegakan itu biasanya saya hanya menghasilkan 40 sampai 60 Kg coklat basah dalam sekali panen”.⁵⁷

Jika harga coklat di pasaran sedang naik harganya mencapai Rp.31.000.000 /Kg. Itu artinya jika ditotalkan penghasilan bapak Amson dari hasil bertani coklat dalam setahun itu hanya mendapatkan 4 sampai dengan 5 juta.

Dalam tahap memanen kakao, setiap anggota mempunyai caranya masing-masing dalam proses memanen. Sesuai dengan luas lahan, serta banyak tegakan pohon kakao tiap anggota. Berikut ini adalah hasil dari wawancara langsung penulis dengan beberapa orang anggota kelompok tani kayu eyo yang mempunyai luas lahan serta jumlah tegakan pohon yang berbeda:

⁵⁶Bakar, Anggota Kelompok Tani Kayu Eyo, (Wawancara) rabu, 10 Juli 2020, Desa Masaingi

⁵⁷Amson, Anggota Kelompok Tani Kayu Eyo, (Wawancara) rabu, 10 Juli 2020, Desa Masaingi

“Luas lahan saya itu sekitar 1.50 ha. Kalau kena musim buah kakao biasanya saya mempekerjakan dua sampai dengan tiga orang untuk membantu saya dalam memanen coklat, karena hasil buah coklat akan lebih banyak dari bulan-bulan biasanya. Apalagi letak kebun coklat saya itu ada di atas gunung. Biasa saya memberikan upah kepada para pekerja sebesar dua ratus ribu rupiah per orang dalam sekali panen. Itu tidak termasuk dengan uang makan. Karena tidak setiap pohon coklat saya itu mempunyai jumlah buah yang sama banyak, dan kadang juga ada pohon yang tidak berbuah biasanya saya dalam memanen kakao itu selesai dalam satu hari dimulai dari pagi sampai sore”.⁵⁸

Para anggota yang melibatkan para pekerja buruh kakao ini rata-rata mereka yang mempunyai luas lahan di atas 1.00 ha dengan jumlah pohon tegakan sebanyak 1000 pohon atau lebih, dan juga lokasi lahan perkebunan yang sulit dijangkau.

Untuk anggota yang mempunyai luas lahan di bawah 7.50 ha dan jumlah tegakan pohon kurang lebih 600 sampai dengan 400 pohon ke bawah mereka biasanya tidak mempekerjakan buruh panen kakao untuk membantu mereka dalam memanen. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya tidak memperkerjakan buruh panen kakao untuk membantu. Saya hanya biasa di bantu oleh dua orang anak saya dalam memanen kakao. Karena rata-rata jumlah pohon kakao saya yang berbuah itu hanya 400 sampai dengan 500 pohon walaupun lokasi kebun coklat saya itu ada di pegunungan”⁵⁹.

Para petani membutuhkan buruh panen atau tidak tergantung dari luas lahan dan banyak tanaman kakaonya. Walaupun para anggota petani ini mempunyai lokasi perkebunan kakao yang berada di pegunungan, nyatanya mereka tidak membutuhkan bantuan buruh panen kakao untuk proses memanen.

⁵⁸Hatta, Anggota Kelompok Tani Kayu Eyo, (Wawancara) rabu, 10 Juli 2020, Desa Masaingi

⁵⁹Muhdar, Anggota Kelompok Tani Kayu Eyo, (Wawancara) rabu, 10 Juli 2020, Desa Masaingi

Dengan adanya program GERNAS kakao ini sedikit demi sedikit dapat membantu permasalahan yang dialami oleh para petani kakao yang juga secara tidak langsung bisa membantu perekonomian masyarakat petani kakao yang ada di Desa Masaingi dalam hal ini dapat menambah pendapatan keuangan karena produktivitas coklat mereka juga meningkat.

Terkadang dalam melakukan proses memanen kakao, para anggota kelompok tani ini mempunyai kendala tersendiri dalam proses memanen. Berdasarkan wawancara dengan Hatta salah satu anggota kelompok tani kayu eyo dia mengatakan bahwa:

“Kendala yang terjadi pada saat panen yaitu tiba-tiba cuaca tidak bagus atau sedang turun hujan. Apalagi lokasi kebun saya itu di pegunungan. Tentunya saya dan para buruh tidak bisa naik ke gunung pergi karena akses jalan kesana menjadi sangat licin untuk mendaki”.⁶⁰

Bapak Aminullah pun juga mengatakan hal yang sama bahwa kendala yang ia dapatkan ketika hendak memetik kakao adalah cuaca sedang hujan sehingga ia tidak bisa naik ke gunung untuk memanen kakao.⁶¹

Akan tetapi jika hujan turun pada saat para petani ini sudah menuju setengah perjalanan atau sedang memanen kakao meskipun hujan, para petani ini tetap meneruskan perjalanan mendaki atau tetap melanjutkan memanen kakao karena mengingat jika para petani ini turun kembali lagi maka para petani ini merasa rugi karena sudah setengah perjalanan mendaki atau sudah terlanjur memanen kakao”.⁶²

⁶⁰Hatta, Anggota Kelompok Tani Kayu Eyo, (Wawancara) rabu, 10 Juli 2020, Desa Masaingi

⁶¹Aminullah, Anggota Kelompok Tani Kayu Eyo, (Wawancara) rabu, 10 Juli 2020, Desa Masaingi

⁶²Hatta, Anggota Kelompok Tani Kayu Eyo, (Wawancara) rabu, 10 Juli 2020, Desa Masaingi

Adapun kendala yang didapatkan ketika para anggota kelompok tani kayu eyo ini dalam proses penjemuran, jika cuaca kurang bagus maka target proses penjemuran akan lebih lama serta penjualan kakao pun akan tertunda karena harus menunggu semua hasil yang dipanen baru kakao tersebut dijual.⁶³

Berikut adalah keadaan kelompok tani kayu eyo di Desa Masaingi sebelum program GERNAS kakao masuk:

- a. Petani masih menggunakan alat tradisional dalam bertani.
- b. Produktivitas hasil pertanian sedikit bahkan tidak jarang pula para anggota kelompok tani ini yang mengalami gagal panen.
- c. Banyaknya buah kakao yang busuk akibat serangan hama buah karena belum adanya desinvektan atau obat hama buah.

Kesimpulannya adalah keadaan anggota kelompok tani kayu eyo ini sebelum GERNAS masuk boleh dibilang masih serba kekurangan. Karena kebanyakan dari mereka menggantungkan hidupnya dengan bertani coklat. Jika ada kendala yang didapati saat bertani kakao, tentunya itu akan berdampak pada pendapatan ekonomi mereka juga.

3. Kondisi Keberdayaan Pasca GERNAS Kakao

Ketik program GERNAS kakao dilaksanakan maka untuk pertama kalinya para petani juga di perkenalkan dengan sistem bercocok tanam moderen. Para petani bersama masing-masing anggota kelompoknya juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang pernah diadakan oleh tim dari Kabupaten. Pelatihan ini dilakukan demi memberi pengetahuan yang nantinya akan meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam penerapan pada saat di lapangan.⁶⁴

⁶³Aswadin, Anggota Kelompok Tani Kayu Eyo, "Wawancara" Rabu, 10 Juli 2020, Desa Masaingi

⁶⁴Mukhlis, Ketua Kelompok Tani Kayu Eyo, "Wawancara", Rabu 10 juli 2020, Desa Masaingi

Banyak sekali tanggapan serta respon positif dari para anggota kelompok tani kayu eyo terkait dengan program ini. Berikut wawancara penulis dengan bapak Harlis, beliau adalah bendahara kelompok tani kayu eyo:

“Program ini sangat bagus sekali. Kami diajarkan beberapa cara bertani kakao yang belum saya dapatkan sebelumnya. Kami juga diperkenalkan dengan beberapa jenis perangkap hama moderen, pupuk, serta obat-obatan anti hama”.⁶⁵

Demikian juga dengan bapak Hamsah, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah adanya program ini, saya pribadi sendiri banyak sekali merasakan manfaatnya. Dalam satu tahun itu saya bisa 6 sampai 7 kali panen coklat. Apalagi kena musimnya itu biasa tiap bulan kita ba panen karena setelah kita panen maka buah baru akan segera masak. Walaupun masih ada juga yang busuk tetapi tidak sebanyak dulu lagi. Jelas sekali perbedaanya coklat hasil dari sambung-samping dengan coklat pada umumnya”.⁶⁶

Bukan hanya dari segi sisi kuliatas serta produktivitas kakao yang meningkat, tapi dari segi pendapatan ekonomi para anggota juga meningkat setelah program GERNAS kakao ini dijalankan:

“Alhamdulillah berkat program kakao ini penghasilan saya dalam bertani kakao banyak meningkat. Itu dikarenakan hasil dari panen coklat saya naik drastis. Dulu dalam sekali panen itu saya hanya menghasilkan 40 sampai 60 kg coklat basah dari total 500 pohon tegakan. Sekarang berkat program ini saya bisa menghasilkan 80 sampai 100 Kg coklat basah dalam sekali panen. Kalau sekarang, penghasilan saya dalam setahun itu mencapai 8-10 juta”.⁶⁷

⁶⁵Harlis, Bendahara Kelompok Tani Kayu Eyo, “Wawancara” Rabu, 10 Juli 2020, Desa Masaingi

⁶⁶Hamsah, Anggota Kelompok Tani Kayu Eyo, “Wawancara” Rabu, 10 Juli 2020, Desa Masaingi

⁶⁷Amson, Anggota Kelompok Tani Kayu Eyo, “Wawancara” Rabu, 10 Juli 2020, Desa Masaingi

Meskipun sudah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan, akan tetapi tetap saja ada kesalahan-kesalahan kecil ataupun kendala yang didapatkan para anggota kelompok tani ini dalam menjalankan program GERNAS kakao dilapangan. Hasil wawancara langsung penulis adalah sebagai berikut:

“Pada awalnya saya mencoba menggunakan teknik sambung samping hasilnya belum efisien. Dari 11 pohon saya coba, hanya 6 pohon yang hidup sisanya malah mati coklatnya. Mungkin karena baru pertama mencoba sehingga hasilnya seperti itu. Tapi setelah berapa kali saya mencoba akhirnya bagus juga hasilnya. Sebenarnya mencoba hal-hal baru dalam bertani kakao itu hanya butuh waktu saja ”.⁶⁸

Meskipun masih ada kendala-kendala dalam penerapannya, akan tetapi dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa anggota kelompok tani kayu eyo ini sudah menggambarkan keberdayaan yang baik. Produktivitas kakao mereka bertambah, kualitas kakao membaik yang tentunya akan berdampak juga pada perekonomian serta penghasilan mereka sebagai para petani kakao.

Berikut adalah keadaan kelompok tani kayu eyo di Desa Masaingi pasca GERNAS kakao dilaksanakan:

- a. Para petani sudah menggunakan sistem bercocok tanam moderen yang di dapatkan dari hasil pelatihan program GERNAS kakao.
- b. Produktivitas dan kualitas buah kakao para petani meningkat.
- c. Penghasilan para petani kakao meningkat
- d. Serta serangan hama yang sudah berkurang.

Walaupun program GERNAS kakao ini sudah tidak dijalankan lagi, akan tetapi manfaatnya masih terasa bagi para petani. Terutama bagi mereka para anggota yang sebelumnya merasa penghasilnya dari hasil bertani kakao masih kurang atau belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

⁶⁸Amson, Anggota Kelompok Tani Kayu Eyo, “Wawancara” Rabu, 10 Juli 2020, Desa Masaingi

4. Indikator Keberdayaan Kelompok Tani kayu Eyo

Ada beberapa ukuran indikator keberdayaan yang digunakan dalam menentukan suatu kelompok atau orang itu berdaya atau tidak ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan. Tingkat keberdayaan sebagai akibat langsung maupun tidak langsung program pemberdayaan masyarakat. Berikut adalah ukuran atau indikator keberdayaan kelompok tani kayu eyo di Desa Masaingi.

a. Kekuatan di dalam (*power within*)

Kekuatan di dalam ini mengacu pada tingkat kesadaran dan keinginan diri untuk berubah. Para anggota kelompok tani kayu eyo sejatinya telah memenuhi indikator keberdayaan di dalam. Mereka memiliki keinginan untuk merubah diri mereka menjadi lebih baik. baik dari sisi individu, kelompok sosial, maupun keinginan untuk merubah keadaan ekonomi mereka. Hal ini dibuktikan dengan mengikuti program pemberdayaan masyarakat melalui GERNAS kakao.

b. Kekuatan untuk (*power to*)

Kekuatan untuk atau *power to* melihat bagaimana kemampuan individu meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses. Ketika di dalam diri seseorang ada keinginan untuk berubah, maka langkah selanjutnya adalah keinginan untuk meningkatkan kapasitas. Hal ini telah dilakukan oleh anggota kelompok tani kayu eyo sebagai petani kakao. Dalam menjalankan program GERNAS kakao, mereka berupaya meningkatkan kapasitas diri dengan mempelajari hal-hal baru dalam bertani kakao seperti menerapkan cara bercocok tanam moderen yang di tunjang dengan alat yang moderen.

c. Kekuatan atas (*power over*)

Kekuatan atas mengacu pada kemampuan individu dalam menghadapi hambatan-hambatan pada tingkat rumah tangga dan makro. Para anggota

kelompok tani kayu eyo ini dikatakan berdaya karena mereka mampu menghadapi hambatan dalam lingkup rumah tangga yang hal paling mendasar sering terjadi adalah permasalahan perekonomian. Dengan membantu perekonomian keluarga dari hasil bertani kakao para anggota kelompok tani kayu eyo layak dikatakan berdaya dan ditunjang dengan program pemberdayaan petani melalui GERNAS kakao.

d. Kekuatan dengan (*power with*)

Kekuatan dengan atau *power with* mengacu pada tingkat kemampuan individu dalam membangun kerjasama dan solidaritas. Konsep pemberdayaan masyarakat menetapkan kaidah bahwa program pemberdayaan baru bisa dianggap berhasil apabila ia mampu mewujudkan *power with* pada kelompok sasaran. Namun demikian, parameter-parameter lainnya dianggap sebagai *entry poin* untuk mewujudkan *power with*. Parameter ini menggambarkan kondisi ketika kelompok sasaran pemberdayaan bukan Cuma mampu mengembangkan potensi keberdayaan sendiri, tetapi juga mampu memberdayakan orang lain. Program pemberdayaan kelompok tani melalui GERNAS kakao dikatakan berhasil karena melalui program ini, para anggota kelompok tani kayu eyo mampu mempekerjakan orang lain dalam kegiatannya bertani kakao.

***C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Keberdayaan Kelompok Tani Kayu Eyo
Pasca GERNAS Kakao***

Pada dasarnya setiap manusia wajib berusaha demi memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan bermanfaat bagi orang lain. Salah satu usaha yang penulis paparkan yaitu program tentang pemberdayaan bagi kelompok petani coklat melalaui program GERNAS kakao yang sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan pendapatan para petani kakao.

Dalam perspektif ekonomi Islam, melihat program yang dijalankan oleh para petani kakao sangat dibolehkan karena semua usaha atau kegiatan dalam

syariat Islam itu di bolehkan kecuali jika usaha atau kegiatan yang dilakukan mengakibatkan kemudharatan, kezhaliman, tipuan, judi, dan riba itu diharamkan.⁶⁹

Mengingat bahwa dalam prinsip ekonomi Islam lebih menekankan konsep kebersamaan daripada kepentingan individu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka hal yang paling mendasar yang diterapkan dalam pemberdayaan ekonomi adalah nilai prinsip keadilan, kejujuran dan yang paling pentingnya lagi kegiatan yang diberikan dapat bermanfaat bagi orang lain.

1. Tauhid

Tauhid bisa dikatakan berkaitan dengan prinsip ekonomi Islam karena tauhid adalah sistem pertama yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menjalankan sebuah prinsip ekonomi.

Salah satu contohnya ialah dalam mengelola sumberdaya harus mengikjuti aturan Allah dalam bentuk syariah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Jaasiyah (45);18

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahannya:

“Kemudian kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui”. (Q.S Al-Jaasiyah 45).⁷⁰

⁶⁹Rahim, *Strategi Pengembangan Cafe Orange Dalam Meningkatkan Usaha Perspektif Ekonomi Syariah*, (IAIN Palu, 2018) 59.

⁷⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Cet. 1; Jakarta: PT. Insa Media Pustaka, 2013) 500

Kesadaran tauhid akan membawa pada keyakinan dunia dan akhirat sehingga pelaku ekonomi tidak hanya mengejar keuntungan dunia semata atau keuntungan materi semata.

Begitupun kepada para petani kakao, Mukhlis mengatakan bahwa jika waktu hari jum'at ia tidak pergi ke gunung untuk memanen kakao karena di hari jum'at itu waktunya sangat singkat, sebab untuk mendaki gunung butuh waktu sampai dengan dua jam bahkan lebih. Bukan berarti baru sampai mendaki dan belum sempat memetik kakao sudah tiba waktunya shalat jum'at akhirnya turun lagi maka dari itu dia tidak memetik kakao pada hari jum'at.⁷¹

Dalam hal ini para petani kakao sadar bahwa semua sumberdaya yang ada di alam ini merupakan ciptaan Allah, manusia hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelola sumberdaya dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan hidup manusia secara adil.

Adapun para anggota yang lain di saat hari-hari kecuali selain hari jum'at pada saat memetik kakao ia tidak melaksanakan shalat dzuhur dan ashar sebab baju yang dipakai sangatlah kotor dan di tempat itu juga tidak memiliki sumber air untuk dipakai membersihkan badan.⁷²

2. Kerjasama

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, firman Allah dalam Q.S Al-Ma'idah (55): 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

⁷¹Mukhlis, Ketua Kelompok Tani Kayu Eyo, "Wawancara", Rabu 10 juli 2020, Desa Masaingi

⁷²Hamsah, Anggota Kelompok Tani Kayu Eyo, "Wawancara" Rabu, 10 Juli 2020, Desa Masaingi

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya”.⁷³

Kerja tim dalam Islam dapat diartikan sebagai bentuk kerja sama atau saling tolong-menolong dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik, atau yang sesuai dengan syariat Islam.

Dalam hal ini Hatta mengatakankan bahwa:

“Dengan luas lahan saya 1,50 ha, saya melakukan kerja sama dengan buruh panen kakao dalam memetik kakao. Karena saya sadar saya tidak bisa melakukannya tanpa bantuan orang lain”.⁷⁴

3. Maslahat

Hakikat kemaslahatan dipandang dapat membawa kebaikan dan manfaat bagi aspek lain serta berguna bagi sesama manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Anbiya (21); 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam”.⁷⁵

Dalam hal ini pekerjaan yang diberikan oleh para petani kakao kepada buruh panen dapat bermanfaat dan membawa kebaikan serta membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁷⁶

⁷³Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Cet. 1; Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013) 106

⁷⁴Hatta, Anggota Kelompok Tani Kayu Eyo, (Wawancara) rabu, 10 Juli 2020, Desa Masaingi

⁷⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Cet. 1; Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013) 331

4. keadilan

Prinsip keadilan sangat penting dalam Islam terutama dalam hal sosial, politik dan ekonomi. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Rahman (55); 7-9 sebagai berikut:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾
أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا
الْوِزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan. Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu”.⁷⁷

Untuk itu prinsip keadilan yang diterapkan oleh petani kakao ini ialah adil dalam bentuk apapun, termasuk dalam membayar upah buruh panen kakao, tidak memihak apapun, tidak melihat siapapun buruh panennya, semua dipandang sama sebagai buruh panen yang harus diperlakukan secara adil, transparan agar tidak ada yang terzalimi.

Berdasarkan wawancara dengan Hatta:

“Semua anggota buruh panen saya itu saya perlakukan secara adil dan merata. Tidak ada satupun yang saya beda-bedakan. Kalau membayar upah mereka, saya selalu transparan dalam membayarnya. Sehabis mereka kerja saya langsung membayar walaupun coklat belum selesai ditimbang”.⁷⁸

⁷⁶Hatta, Anggota Kelompok Tani Kayu Eyo, (Wawancara) rabu, 10 Juli 2020, Desa Masaingi

⁷⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Cet. 1; Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013) 531

⁷⁸Hatta, Anggota Kelompok Tani Kayu Eyo, (Wawancara) rabu, 10 Juli 2020, Desa Masaingi

5. Ta'awwun (Tolong-menolong)

Aktivitas ekonomi diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap masyarakat, ekonomi syariah menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah (55); 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٥﴾

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya”.⁷⁹

Mukhlis menyampaikan bahwa:

“Program keberdayaan yang dicanangkan oleh pemerintah kabupaten ini sangat bermanfaat dan dapat menolong para masyarakat petani kakao yang ada di desa Masaingi ini”.⁸⁰

6. Pendistribusian Harta

Distribusi dalam Islam merupakan penyaluran harta yang ada, baik dimiliki oleh pribadi atau umum (publik) kepada pihak yang akan menerima yang ditunjukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat. Distribusi dalam ekonomi Islam mempunyai makna yang lebih luas mencakup pengaturan kepemilikan, unsur-unsur produksi dengan cara melakukan berbagai

⁷⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Cet. 1; Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013) 106

⁸⁰Mukhlis, Ketua Kelompok Tani Kayu Eyo, “Wawancara”, Rabu 10 juli 2020, Desa Masaingi

program-program pemberdayaan sosial masyarakat. Hukum pendistribusian harta dalam Islam diatur dalam Q.S. Al-Hasyr (59); 7:

السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

Terjemahannya :

“Supaya harta itu tidak beredar dikalangan orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka terimalah”.⁸¹

Dan juga dalam Q.S. Al-Ma’arij (70); 24-25 :

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Terjemahannya :

“Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu bagi (orang miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)”.⁸²

Program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah kepada para petani kakao melalui program GERNAS kakao ini tidak lain ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan ekonomi, khususnya para petani kakao. Hal ini tentunya sangat dianjurkan dalam Islam supaya harta itu tidak beredar di antara orang kaya saja.

Untuk itu, program keberdayaan yang di berikan pemerintah ini dapat menolong masyarakat yang terlibat dalam kegiatan program GERNAS kakao

⁸¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta Indonesia : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) 797

⁸²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta Indonesia : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) 836

tersebut agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat atau anggota kelompok tani yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dari pemaparan di atas jika dilihat dari pernyataan ketua kelompok tani kayu eyo dan para anggota-anggotanya dapat diambil kesimpulan bahwa program GERNAS kakao yang dijalankan tersebut sudah mendekati atau sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, untuk unsur positifnya para petani kakao ini sedikit demi sedikit sudah menerapkan prinsip ekonomi syariah meskipun di sisi lain para petani ini jika memanen kakao jika sudah tiba waktu shalat dzuhur dan ashar mereka tidak melaksanakannya. Untuk itu diharapkan kepada para anggota kelompok tani kayu eyo dapat berbenah diri dan selalu menerapkan prinsip syariah dalam melakukan suatu kegiatan usaha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program GERNAS kakao yang di canangkan pemerintah nyatanya sangat membantu para petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Melihat dari hasil wawancara dengan beberapa anggota kelompok tani kayu eyo, keberdayaan anggota kelompok tani kayu eyo sebelum dan sesudah adanya program GERNAS kakao telah banyak mengalami perubahan, terutama dari segi sisi produktivitas buah kakaonya. Sebelum GERNAS kakao dilaksanakan, produktivitas kakao para petani ini masih kurang baik. Berbeda dengan ketika program GERNAS kakao telah dilaksanakan, produktivitas kakao para petani meningkat drastis begitu juga dengan perekonomian mereka sehingga para petani ini dapat meningkatkan taraf hidupnya.
2. Dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan melalui program GERNAS kakao, para anggota kelompok tani kayu eyo ini telah menjalankan tugasnya sebagai seorang muslim yang baik, yang harus bekerja demi memenuhi kelangsungan hidupnya serta dan menghindari kegiatan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan konsep syariah.

B. Saran-Saran

Sebagai bagian terakhir dari penulisan ini, berikut ini penulis mengemukakan saran yang dapat dijadikan acuan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada anggota kelompok tani kayu eyo agar selalu melaksanakan kegiatan mereka sebagai petani kakao walaupun tidak ada lagi program-

program pemberdayaan seperti GEERNAS kakao. Dan diharapkan juga kepada para anggota kelompok tani kayu eyo untuk merawat serta menjaga dengan baik hasil tanaman coklat dari program pemberdayaan masyarakat melalui GERNAS kakao.

2. Disarankan kepada masyarakat Desa Masaingi khususnya anggota kelompok tani kayu eyo agar selalu menerapkan prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam (syariah) dalam kegiatan sehari-harinya, agar supaya keberkahan yang didapat bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfendi, *Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Produksi Kakao Melalui Gernas Kakao Di Desa Waworaha Kec. Besulutu Kab. Konawe Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Kendari 2015
- Ariefianto Lutfi, *Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Semen Indonesia Tbk Dan Dampaknya Terhadap Keberdayaan Masyarakat*, Jurnal, Vol. 4, No 2
- Arikonto Suharsimi, *Prosedur Pendekatan Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* Ed. 14; Cet, X ; Jakarta, Suka Cipta, 2001
- Barthlumius, *Dampak Kebijakan GERNAS Kakao Terhadap Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamassa*
- Basid Abdul, *GERNAS Kakao Tak Wariskan Lonjakan produksi*
- Donni, *Perencanaan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Bandung 2016
- Dokumen, *Profil Desa Masaingi Tahun 2020*,
- Firmansyah Hairi, *Tingkat Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut*, Banjarbaru 2014
- Hikmat Dan Harry, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung Indonesia, PT: Humanoria 2006
- <http://Sultengprov.com>, *Sektor Pertanian Dan Perkebunan*
- <http://www.dpr.go.id>, *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006*
- <http://wikipedia.org>, *Program Pemberdayaan Masyarakat*
- <http://wikipedia.org>, *Tujuan Dan Sasaran Program Pemberdayaan*
- Insawan Husain, *Metode Studi Islam Multi Pendekatan Dan Model*, Kendari : SG, 2007
- Kasmad Rulinawaty, *Kebijakan Pemerintah Dan Pemberdayaan Masyarakat, Studi Kasus GERNAS Kakao Di Luwu Utara*, Vol 3, 20 september 2018

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta Indonesia : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Cet. 1; Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013
- Kahono p.c Pracaya, *Kiat Sukses Budidaya Kakao*, PT. macanan Jaya Cemerlang, Klaten Indonesia 2012
- Mubayyin Ahmad, *Sukses Membudidayakan Tanaman Coklat*, PT palapa. Sukma Jaya Depok Jawa barat
- Mukhlis, *Wawancara Ketua Kelompok Tani Kayu Eyo Terkait Program Gerakan Nasional Kakao Yang Dijalankan*, Masaingi, 28 Desember 2019
- Musiron, *Para Petani Ingin GERNAS Kakao Berlanjut*
- Nurbuko Cholid Dan Ahmadi Abu, *Metodologi penelitian*, Jakarta Indonesia : Bumi Askara, 2005
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet, IV; Jakarta Indonesia : PT Bumi Askara, 2004
- Najjati, Sri dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Dilahan Gambut*, Bogor Indonesia, PT: Wetlands International 2005
- Nugroho Rivo, *Keberdayaan Perempuan Pasca pelatihan Mengolah Sampah Bagi Kelompok Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga*, Jurnal Surabaya 2017
- Nasir Gamal, *Pedoman Umum GERNAS Kakao*, Jakarta, 2012
- Rahim, *Strategi Pengembangan Cafe Orange Dalam Meningkatkan Usaha Perspektif Ekonomi Syariah*, IAIN Palu, 2018
- Ratnasari Heppy, *Pemerintah Gencarkan Kembali GERNAS Kakao*
- Riadi Muchsin, *Tujuan Prinsip Dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat*
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktik*, Jakarta Indonesia : Rineka Cipta, 2011
- Sholahuddin. M, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta Indonesia : PT Gradfindo Persada, 2007

- Syakrani, *Memajukan Kesejahteraan Bagi Semua “Perspektif Pemberdayaan Masyarakat”*, Banjarmasin 2011
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung Jawa Barat : PT Ikatan Penerbit Indonesia, 2005
- Saleh A. A, *Bangga dengan Kakao Indonesia*, Jakarta Indonesia : PT. Gramedia, 2006
- Soekanto Dan Soerjono, *Sosial Suatu Pengantar*, Jakarta Indonesia, PT: Rajawali Press 1987
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung Indonesia: Alfabeta, 2009
- Setiawan Ebta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Sutedjo Ari, *Departemen Pendidikan Nasional*
- Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta Indonesia, Sukses Offset, 2009
- Utomo, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus Pelaksanaan Program PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Gudang Hirang di Kabupaten Banjar)*, Banjarbaru 2011
- Widiyaningsih Dan Mohammad Riduwansyah, *Analisis Tingkat Keberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Komoditas Buah Belimbing Pada Kelompok Tani Buah Belimbing Pada Pancoran Mas, Kota Depok, Yogyakarta* 2013
- Wrihatnolo DKK, *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Memberdayakan Masyarakat*, Jakarta ndonesia : Elex Media Komputindo, 2007

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah terbentuknya kelompok tani kayu eyo?
2. Bagaimana sejarah datangnya program GERNAS kakao di Desa Masaingi?
3. Siapa nama ketua kelompok tani kayu eyo?
4. Berapa jumlah anggota kelompok tani kayu eyo?
5. Berapa jumlah pohon tegakan kakao masing-masing anggota kelompok?
6. Setiap berapa bulan waktu panen kakao?
7. Bagaimana keadaan para petani sebelum GERNAS kakao masuk?
8. Bagaimana keadaan para petani setelah program GERNAS kakao masuk?
7. Apa manfaat yang di dapatkakan setelah mengikuti program GERNAS kakao?
8. Bagaimana perkembangan kelompok tani kayu eyo dari awal hingga sekarang?
9. Apa kendala yang di hadapi ketika melaksanakan program GERNAS kakao?
10. Apa pendapat para anggota tentang program GERNAS kakao?
11. Menurut bapak, program seperti GERNAS kakao perlu kembali dijalankan atau tidak?
12. Apa masukan dari bapak selaku para petani kepada pemerintah untuk kedepannya?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wahyu Ramadhan Talo
Tempat Tanggal Lahir : Masaingi, 13 Januari 1998
Nim : 163120044
Alamat Rumah : Desa Masaingi
No Wa : 081286138022
Facebook : Wahyu Ramadhan Talo
Email : wahyutalo98@gmail.com
Nama Ayah : Mukhlis Talo
Nama Ibu : Rahmayanti

B. Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun Lulus : SDN NO 1 Masaingi, 2010
2. SMP/MTS, Tahun lulus : SMPN 3 SINDUE, 2013
3. SMA/MA, Tahun Lulus : SMAN 1 SINDUE, 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. DEMA FSEI 2017



Dokumentasi bersama ketua kelompok tani kayu eyo 1.1



Dokumentasi bersama ketua kelompok tani kayu eyo 1.2



Dokumentasi hasil tanaman kakao dari program GERNAS 1.3



Dokumentasi hasil tanaman kakao dari program GERNAS 1.3